

**MENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MIS ROMLI AFIFAH MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

MUHAMMAD RENALDI BAGUS WIJAYANTO

18140122



PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MIS ROMLI AFIFAH MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH:

MUHAMMAD RENALDI BAGUS WIJAYANTO

18140122



PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Muhammad Renaldi Bagus Wijayanto
NIM : 18140122
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Skripsi dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke Sidang Ujian.

Pembimbing,



Wiku Aji Sugiri, M.Pd
NIP. 199404292019031007

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MIS ROMLI AFIFAH MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Muhammad Renaldi Bagus Wijayanto (18140122)
Telah diperiksa dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 November 2024

Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Penguji

Dr. Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP. 197807072008011021

Sekretaris

Wiku Aji Sugiri, M.Pd

NIP. 199404292019031007

Dosen Pembimbing

Wiku Aji Sugiri, M.Pd

NIP. 199404292019031007

Anggota Penguji

Sigit Priatmoko, M.Pd

NIP. 199102112019031008

Tanda Tangan
:
:
:
:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

PEMBIMBING

Wiku Aji Sugiri, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 8 November 2024

Hal : Skripsi Muhammad Renaldi Bagus Wijayanto

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Renaldi Bagus Wijayanto

NIM : 18140122

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, \



Wiku Aji Sugiri, M.Pd

NIP. 199404292019031007

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Renaldi Bagus Wijayanto

NIM : 18140122

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
MELALUI PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MIS ROMLI
AFIFAH MALANG

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan direncanakan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur- unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 24 September 2024

Hormat Saya,



Muhammad Renaldi Bagus Wijayanto

NIM 18140122

LEMBAR MOTTO

“Never Give Up”

_ Jangan Pernah Menyerah _

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah senantiasa melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga bisa menyelesaikan skripsi tugas akhir dengan baik. Sholawat juga tak lupa junjungan Nabi Muhammad SAW dan keluarga beserta sahabatnya. Skripsi saya persembahkan kepada :

Kedua Orang tua, Mama, Ayah, dan Adek tercinta.

Yang selalu menjadi motivator, memberikan semangat kepada penulis sehingga menyelesaikan studi dan skripsi.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis menyelesaikan skripsi berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah Malang”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh tim stafnya.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Wiku Aji Sugiri, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya.

6. Kepala sekolah dan Guru MIS Romli Afifah Malang yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua saya yaitu Mama dan Ayah serta adik yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doa sehingga dapat terselesainya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi menggunakan pedoman sesuai keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	a	ز	z	ق	q
ب	b	س	s	ك	k
ت	t	ش	S	ل	l
ث	Z	ص	c	م	m
ج	j	ض	C	ن	n
ح	h	ط	p	و	w
خ	K	ظ	P	ه	h
د	d	ع	'	ء	x
ذ	D	غ	g	ى	Y
ر	r	ف	f	ي	y

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

C. Vocal Diftong

أ = Aw

أ = Ay

أ = Ū

أ = Î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LEMBAR MOTTO	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
ABSTRAK	
ABSTRACK	
خلاصة	
BAB I.....	7
PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang	7
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	14
BAB II.....	16
KAJIAN PUSTAKA.....	16
A. Pendidikan Karakter	16
B. Karakter Religius.....	19
C. Program Ekstrakurikuler	26
D. Pendidikan Karakter Perspektif Islam	27
BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti	33

C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	37
BAB IV	39
HASIL PENELITIAN.....	39
A. Rancangan dan Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Program.....	39
Ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah Malang	39
B. Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Nilai Karakter.....	63
Siswa di MIS Romli Afifah Malang.....	63
BAB V.....	68
PEMBAHASAN.....	68
A. Rancangan dan evaluasi penanaman nilai karakter religius pada siswa di.....	68
MIS Romli Afifah Malang	68
B. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan nilai karakter siswa di MIS Romli	
Afifah Malang.....	73
BAB VI	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Hasil Wawancara.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ekstrakurikuler Pramuka.....	44
Gambar 2. Ekstrakurikuler Drum Band	48
Gambar 3. Ekstrakurikuler Tahfidz	51

ABSTRAK

Wijayanto, Muhammad Renaldi Bagus 2024. Implementasi Pendidikan Karakter Siswa melalui program ekstrakurikuler di MIN Romli Afifah Malang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Pembimbing Wiku Aji Sugiri, M.Pd

Perhatian terhadap penciptaan nilai religius merupakan unsur utama di instansi pendidikan. Menurut Joharsah dan Muhlizar, nilai religius merupakan suatu nilai yang sangat berkaitan dengan ketuhanan. Selain itu, karakter religius dicirikan dengan adanya pikiran, prilaku, perkataan, dan tindakan yang didasari dengan nilai ketuhanan. Menurut Sahlan, adanya pembentukan nilai religius memberikan dampak yang baik dalam membentuk kejujuran, keadilan, rendah hati, berkerja yang efisien, dan membentuk visi peserta didik untuk menjadi insan kamil.

Rancangan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah merupakan upaya dalam membentuk karakter religius siswa di MIS Romli Afifah Malang. Ditemukan dalam penelitian ini bahwasanya rancangan dan evaluasi penanaman nilai karakter religius di MIS Romli Afifah mencakup 3 kegiatan: Ekstrakurikuler Pramuka, Ekstrakurikuler drumband, dan Tahfidz Quran.

Kata Kunci: Implementasi, Ekstrakurikuler, Implikasi, Rancangan.

ABSTRACT

Wijayanto, Muhammad Renaldi Bagus 2024. Implementation of Student Character Education through extracurricular programs at MIN Romli Afifah Malang. Thesis, Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim. Supervisor Wiku Aji Sugiri, M.Pd

Attention to the creation of religious values is a major element in educational institutions. According to Joharsah and Muhlizar, religious values are values that are closely related to divinity. In addition, religious character is characterized by thoughts, behavior, words, and actions that are based on divinity. According to Sahlan, the formation of religious values has a good impact on forming honesty, justice, humility, efficient work, and forming the vision of students to become perfect human beings.

The design and evaluation of extracurricular activities at MIS Romli Afifah is an effort to shape the religious character of students at MIS Romli Afifah Malang. It was found in this study that the design and evaluation of the instillation of religious character values at MIS Romli Afifah includes 3 activities: Scout Extracurricular, Drumband Extracurricular, and Quran Memorization.

Keywords : Implementation, extracurricular, implications, design.

خلاصة

ويحياننتو، محمد رينالدي جيد ألفين وأربعة وعشرين. تنفيذ تعليم شخصية الطالب من خلال البرامج اللامنهجية في المدرسة الابتدائية روملي عفيفة مالانج. رسالة دكتوراه، برنامج دراسة تعليم المعلمين بالمدرسة الابتدائية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية. المشرف ويكو آجي سوجيري، دكتوراه في الطب

الاهتمام بخلق القيم الدينية عنصر أساسي في المؤسسات التعليمية. وبحسب جوهرساه ومهليزار، فإن القيم الدينية هي قيم ترتبط ارتباطاً وثيقاً بالألوهية. عدا عن ذلك، فإن الشخصية الدينية تتميز بأفكار وسلوك وأقوال وأفعال مبنية على القيم الإلهية. وبحسب سهلان فإن تكوين القيم الدينية له الأثر الجيد في تكوين الصدق والعدل والتواضع وكفاءة العمل وتشكيل رؤية الطلاب ليصبحوا بشر

إن تصميم وتقييم الأنشطة اللامنهجية في المدرسة الابتدائية هو محاولة لتشكيل الشخصية الدينية لطلاب المدرسة الابتدائية. وتبين في هذا البحث أن تصميم وتقييم غرس قيم الشخصية الدينية في المدرسة الابتدائية يشتمل على ثلاثة أنشطة: الكشافة اللامنهجية، والطبول اللامنهجية، وتحفيظ القرآن الكريم

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، اللامنهجية، الآثار، التصميم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perhatian terhadap penciptaan nilai religius merupakan unsur utama di instansi pendidikan. Menurut Joharsah dan Muhlizar, nilai religius merupakan suatu nilai yang sangat berkaitan dengan ketuhanan.¹ Selain itu, karakter religius dicirikan dengan adanya pikiran, prilaku, perkataan, dan tindakan yang didasari dengan nilai ketuhanan.² Menurut Sahlan, adanya pembentukan nilai religius memberikan dampak yang baik dalam membentuk kejujuran, keadilan, rendah hati, berkerja yang efesien, dan membentuk visi peserta didik untuk menjadi insan kamil.³ Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlaq mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syari'ah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh pondasi aqidah yang kokoh. Pembentukan karakter yang baik dan berkualitas perlu untuk dibentuk sejak usia dini.⁴ Maka dari itu perlunya implementasi karakter religius di instansi pendidikan terutama pada jenjang Ibtidaiyyah sehingga dapat mendorong peserta didik untuk memiliki karakter yang baik.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan karakter religius yaitu melalui penentuan kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyyah. Menurut Hadi, hadirnya kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan sangat membantu siswa dalam membentuk nilai-nilai religius seperti adanya transformasi nilai,

¹ Joharsah Joharsah dan Muhlizar Muhlizar, "Pembinaan Karakter Mental dalam Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika untuk Mempercepat Proses Penyembuhan di Yayasan Rehabiltasi Rumah Ummi," *Wahana Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2.1 (2023), 1–7 <<https://doi.org/10.56211/wahana.v2i1.236>>.

² Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

³ *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2009).

⁴ Umi Rohmah, "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)," *AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK*, 4.1 (2018), 85–102 <<https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>>.

transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai.⁵ Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat menciptakan suasana keagamaan dan membantu membangun budaya keagamaan di kalangan pendidikan di sekolah.⁶ Menurut Habuddin, Setiap lembaga harus mengadopsi strategi khusus untuk mencapai tingkat kualitas tertinggi dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang konteks umum dan aspek keagamaan untuk mendorong perilaku positif pada siswa.⁷ Hal ini penting karena lingkungan sekolah dianggap sebagai wadah untuk belajar dan berpartisipasi dalam berbagai bidang pengetahuan. Ambarjaya berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana untuk mengembangkan kepribadian siswa melalui beragam aktivitas, baik yang terhubung secara langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum. Maka dari itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di lembaga pendidikan terutama di madrasah Ibtidaiyyah sangat memberikan kontribusi yang besar dalam mengembangkan karakter religius siswa.⁸

Pada kenyataannya, program yang dirancang oleh suatu instansi dalam membentuk nilai religius di lembaga Pendidikan masih belum terlaksana dengan maksimal. Menurut Zakiyah, fenomena yang terjadi saat ini, kebanyakan instansi pendidikan belum merancang kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa khususnya di Madrasah Ibtidaiyyah.⁹ Sehingga hal tersebut memperhambat terbentuknya karakter peserta didik yang bobrok di zaman sekarang.¹⁰ Selain itu, runtuhnya karakter siswa di instansi Pendidikan disebabkan kurangnya penanaman nilai religius. Menurut Kurniawan dkk, siswa dapat menjadi kurang baik di lembaga pendidikan jika nilai-nilai keagamaan mereka

⁵ “Internalisasi Nilai-nilai Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Negeri 47 Surabaya,” *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 10.2 (2020), 189–208 <<https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.2.189-208>>.

⁶ Novan Ardy, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012).

⁷ Nata Habuddin, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2003).

⁸ Beni Ambarjaya, *Psikologi Pendidikan & Pengajaran Teori dan Praktek* (Bandung: Caps Publisher, 2013).

⁹ Nurotuz. Hanif Muhammad. A’yun Qurroti Zakiyah, “VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 8 Nomor 8 Tahun 2023 e-ISSN: 2087- 0678X,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.8 (2023).

¹⁰ Mu’arifatul Waroh, Kustiana Arisanti, dan Herwati Herwati, “Penguatan Nilai – Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah,” *journal TA’LIMUNA*, 12.1 (2023), 70 <<https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i1.1433>>.

kurang diajarkan.¹¹ Upaya untuk meningkatkan potensi siswa untuk menjadi orang yang memiliki kualitas seperti keyakinan, ketakwaan, moralitas, kesehatan, keilmuan, kecakapan, kreativitas, kemandirian, dan demokratis.¹² Maka dari itu pembentukan nilai religius merupakan masalah yang serius yang harus bentuk di suatu instansi pendidikan terutama di madrasah ibtdaiyyah karena merupakan pondasi awal yang harus dimiliki siswa.

Selain itu, problematika yang sering dijumpai belum adanya penentuan kegiatan ekstrakurikuler yang tepat sebagai suatu cara dalam membangun karakter siswa. Menurut Abidin, Di sekolah, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi sebagai cara untuk membangun karakter siswa. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berbagai aspek, seperti kognitif, emosional, dan motorik, serta untuk menemukan serta mengembangkan bakat dan minat siswa agar dapat membentuk kepribadian yang baik.¹³ Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong siswa untuk menumbuhkan sikap-sikap positif seperti kecintaan pada Tuhan, tanggung jawab, toleransi, kesiapan untuk berkorban, disiplin, penghargaan terhadap sesama, gotong royong, dan cinta kasih. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial.¹⁴ Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter siswa di lembaga pendidikan. Namun, perlu diingat bahwa kegiatan ekstrakurikuler bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa, melainkan harus didukung oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.¹³

¹¹ "Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jamean 01 Pati," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2.2 (2021), 197–204.

¹² Enok Anggi Pridayanti, Ani Nurani Andrasari, dan Yeni Dwi Kurino, "Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd," *Journal of mnovation in Primary Education*, 1.1 (2022), 40–47.

¹³ "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12.2 (2019), 183–96
<<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>>.

¹⁴ Risnawati, *Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa* (Makasar, 2019).

Madrasah Ibtidaiyyah Romli Malang merupakan suatu instansi jenjang dasar yang memperhatikan faktor ubudiyah dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, penentuan kegiatan ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah juga memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru-guru di MIS Romli Afifah dikatakan oleh Ibu Kutiani bahwasanya MIS Romli Afifah mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk siswa dalam meningkatkan ubudiyah siswa seperti adanya kegiatan sholat dhuha setiap hari, adanya latihan membaca Al-Qur'an, adanya program membaca Istighosah di setiap jumat. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada prinsip-prinsip keagamaan dapat membantu siswa memahami dan memperkuat identitas keagamaan mereka. Hal tersebut juga membuat mereka lebih dekat dengan komunitas keagamaan mereka dan menambah dimensi pengalaman rohaniyah mereka. Menurut Ibu Ita Maurina, selain meningkatkan faktor ubudiyah perhatian terhadap keterampilan siswa di MIS Romli Afifah merupakan suatu usaha yang dibangun oleh MIS Romli Afifah dalam membina siswa seperti adanya Latihan drum band dan lain sebagainya. Menurut guru kelas, kegiatan keagamaan ekstrakurikuler sering kali melibatkan interaksi sosial yang positif sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan bersama, seperti doa kelompok, proyek amal, atau festival keagamaan, yang memperkuat rasa kebersamaan dan saling mendukung dalam komunitas sekolah. Dengan adanya penentuan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh MIS Romli Afifah Malang sangat membantu siswa dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar di sekolah. Beberapa kegiatan yang sudah diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa sudah mendapatkan reward ataupun prestasi di kancah kabupaten dan provinsi seperti melukis kaligrafi.

Maka dari itu, berdasar latar belakang di atas peneliti menganggap bahwasanya penelitian ini perlu dilaksanakan. Hal itu dikarenakan bahwasanya kurangnya penelitian yang membahas tentang ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan unsur ubudiyah siswa di Madrasah Ibtidaiyyah. Hal ini ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan Khairunnisa Lubis yang hanya membahas terkait

pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Da"i saja yang dilaksanakan di MIS Nurul Iman dalam membentuk karakter religius siswa.¹⁵ Selain itu, adapun MIS Romli Afifah yang dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan MIS Romli Afifah sudah berhasil menerapkan "pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat menjadi wahana yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai religius siswa, memberikan mereka ruang untuk pengembangan spiritual, pemahaman mendalam tentang ajaran agama, dan pengalaman praktis dalam menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari."

Berdasarkan latar belakang di atas terlihat jelas, bahwasanya karakter religius merupakan salah satu urgensi yang paling penting dicapai oleh siswa baik di sekolah formal maupun non formal. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengemukakan sebuah penelitian dengan judul: **"Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Di MIS Romli Afifah Malang"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka disusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimakah rancangan dan evaluasi penanaman nilai karakter religius pada siswa di MIS Romli Afifah Malang ?
2. Bagaimanakah implikasi terhadap siswa setelah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan nilai karakter religius siswa di MIS Romli Afifah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rancangan dan evaluasi penanaman nilai karakter religius pada siswa di MIS Romli Afifah Malang.
2. Mendeskripsikan implikasi terhadap siswa setelah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan nilai karakter siswa di MIS Romli Afifah Malang

¹⁵ Khairunnisa Lubis, "Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu*^{1,16.1} (2022), 894-901 < <https://jbasic.org/index.php/basicedu> >.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian pendidikan guru, terutama tentang pembentukan ubudiyah siswa dan keterampilan ekstrakurikuler mereka di Madrasah Ibtidaiyyah serta berfungsi sebagai dasar untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lain dan peneliti sendiri.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sekolah bahan dan informasi untuk meningkatkan karakter religius dan keterampilan siswa sebagai salah satu budaya sekolah yang terus menerus dalam memperbaiki karakter generasi bangsa di era modern.
- b. Hasil penelitian ini mungkin membuat guru dan tenaga kependidikan lebih memperhatikan pentingnya pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai bekal bagi peserta didik dalam membentuk karakter dan keterampilan yang akan menentukan kehidupan mereka di masa depan.
- c. Dengan demikian, penelitian ini mungkin dapat memberikan informasi baru yang dapat menambah pengetahuan dan pemikiran peneliti tentang bagaimana memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan keagamaan dan keterampilan siswa sebagai budaya di sekolah dasar.

E. Orisinalitas Penelitian

Untuk memudahkan di dalam memahami orisinalitas peneliti menjelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

NO	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurhadi, "Pembentukan Karakter Religius	Membahas tentang pembentukan karakter dan ubudiyah	1. Lapangan penelitian 2. Konsep	Pembentukan nilai-nilai religius dan keterampilan siswa

	Melalui Tahfidzul Qur'ani". ¹⁵		karakter religius di MI. Adapun penelitian yang akan dilakukan membahas figur kiyai didalam pembentukan karakter religius	melalui program ekstrakurikuler.
2.	Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan". ¹⁶	Membahas tentang pembentukan karakter dan ubadiyah	1. Upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. Penelitian ini membahas figur kiyai didalam pembentukan karakter 2. Lapangan penelitian	Pembentukan nilai-nilai religius dan keterampilan siswa melalui program ekstrakurikuler.
3.	Awaliyani Mahmudiyah, "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren". ¹⁷	Membahas tentang pembentukan karakter dan ubadiyah	1. Lapangan penelitian 2. Proses pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren	Pembentukan nilai-nilai religius dan keterampilan siswa melalui program ekstrakurikuler.

¹⁵ *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'ani*, Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

¹⁶ "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2.No. 1 (2019), 21–23.

¹⁷ "Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren," *Jurnal ZAHRA: Research and Thought Elementary School Of Islam Journal*, Vol. 2.No. 1 (2021), 55–72.

Menurut hasil penelitian sebelumnya, peneliti berkonsentrasi pada penerapan karakter religius siswa dalam program ekstrakurikuler MIS Romli Afifah. Penulis akan menggunakan teori pendidikan secara umum sebagai landasan untuk penelitian ini, sehingga penelitian akan memenuhi persyaratan dan standar penelitian ilmiah.

F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami istilah-istilah dalam penelitian ini, peneliti memberikan definisi istilah tentang penelitian yang dikembangkan, yaitu:

1. Karakter Religius

Memiliki karakter religius adalah penanaman nilai keimanan yang kuat yang dibuktikan dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangannya serta selalu menyadari bahwa dalam setiap langkahnya selalu berada di bawah kuasa Allah. Akhlak mulia adalah bukti keimanan seseorang, dan akhlak mulia adalah bukti keimanan seseorang. Pada penelitian ini, karakter religius dimaksudkan untuk upaya MIS Romli Afifah untuk membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

2. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah aktivitas atau program yang dilakukan di luar kurikulum sekolah resmi yang bertujuan untuk melengkapi pembelajaran formal dan mengembangkan potensi siswa di bidang-bidang tertentu seperti olahraga, seni, keilmuan, atau keterampilan lainnya. Tujuan dari ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, kerja tim, dan minat khusus yang mungkin tidak dapat dipenuhi melalui pembelajaran formal di sekolah. Pada penelitian ini, ekstrakurikuler yang dimaksud adalah program ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah sebagai penunjang pembentukan karakter.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif yang dianggap penting dalam membentuk pribadi yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu individu memahami, menginternalisasi, dan menerapkan prinsip-prinsip moral serta etika dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan penghargaan terhadap keragaman. Adapun yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah tentang pendidikan karakter yang tergambar pada program ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian dan Urgensi Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona, karakter adalah reaksi moral seseorang terhadap keadaan. Menurutnya, pendidikan karakter adalah proses membangun kepribadian seseorang melalui pemahaman nilai-nilai moral yang tercermin dalam tindakan seperti perilaku yang baik, kejujuran, tanggung jawab, penghormatan terhadap hak orang lain, dan kerja keras. Lickona juga menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu bentuk upaya dalam membantu seseorang untuk peduli, saling memahami, dan bertindak berdasarkan dengan nilai-nilai etika.¹⁹ Pendidikan karakter merupakan salah satu bentuk pendidikan yang mendukung terkait adanya perkembangan emosional dan sosial siswa. Pendidikan karakter memiliki tujuan yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian anak sehingga mereka dapat menjadi orang yang baik dan warga negara dan masyarakat yang bermoral.¹⁸

Dalam sistem pendidikan Indonesia, pendidikan karakter mengacu pada pendidikan nilai, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang berasal dari kekayaan budaya Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk membangun karakter generasi berikutnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengatakan bahwa pembentukan karakter seseorang dipengaruhi oleh semua potensi manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dan terjadi selama interaksi sosial dan budaya (di rumah, sekolah, dan masyarakat).

¹⁸ Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Book, 1991).

¹⁹ Indah Lestari & Nurul Handayani, "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital," *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1.2 (2023), 101-109 <<https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>>.

Konfigurasi karakter ini “dapat dikelompokkan ke dalam: 1. Olah hati (*spritual and emotional development*), 2. Olah pikir (*intellectual development*), 3. Olah raga dan kinestetik (*physical and kinesthetic development*), dan 4. Olah rasa dan karsa (*affective and creativity development*). Keempat hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, bahkan saling melengkapi dan saling terkait”.²⁰

Dalam lingkungan sekolah, pendidikan karakter merupakan bentuk proses pembelajaran guna meningkatkan dan mengembangkan perilaku anak secara keseluruhan yang dilandaskan pada nilai tertentu yang digunakan sebagai acuan oleh sekolah. Definisi tersebut mengandung makna yang signifikan: “yaitu (1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran, (2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh, (3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah/lembaga.” Pendidikan karakter adalah suatu cara untuk menuntut peserta didik agar menjadi seseorang yang berkarakter terkait hati, pikiran, raga, rasa dan karsa. Kepribadian tersebut diharapkan dapat mencerminkan keselarasan dan keharmonisan olah hati, pikir, dan raga, serta olah rasa dan karsa.²¹

2. Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah akan berhasil jika guru mengikuti prinsip-prinsip tertentu. Salah satu contoh adalah sebelas prinsip menurut T. Lickona, E.Schaps, dan C. Lewis untuk mewujudkan pendidikan karakter:

- a. Mempromosikan prinsip-prinsip etika fundamental sebagai dasar pendidikan karakter.
- b. Mengidentifikasi karakter secara menyeluruh, yang mencakup pemikiran, perasaan, dan tindakan.

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2022).

²¹ Fatchul Mu’in, *Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis dan Gagasan Praktis*, 2019.

- c. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang peduli.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperilaku baik.
- f. Memiliki kurikulum yang menantang dan signifikan yang menghargai setiap siswa, membangun karakter siswa, dan membantu siswa mencapai kesuksesan.
- g. Meningkatkan motivasi diri siswa
- h. Menjadikan sekolah menjadi komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas untuk program pendidikan karakter.
- j. Menggunakan keluarga dan orang-orang di sekitar sebagai partner dalam upaya membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, peran karyawan sebagai guru karakter, dan contoh karakter positif dalam kehidupan siswa.²²

3. Pendidikan karakter dalam pembelajaran

Pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter adalah jenis pembelajaran yang melibatkan kegiatan di dalam dan di luar kelas agar siswa memahami materi dan mengenal, menyadari, memperhatikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam perilaku mereka. Menurut Tafsir Ahmad, bahwa “proses pengintegrasian pendidikan agama (karakter) dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya; (a) pengintegrasiaan materi pelajaran, (b) pengintegrasiaan proses, (c) pengintegrasiaan dalam memilih bahan ajar, dan (4) pengintegrasiaan dalam memilih media.²³ Sementara itu, menurut Endah Sulistyowati, prinsip penerapan pendidikan karakter adalah siswa harus aktif dalam proses belajar.

²² Farhatin Masruroh, “Mengembangkan Karakter Anak Sejak Dini Berdasarkan Prinsip Pendidikan Karakter,” *Edupedia*, 2.1 (2017), 9–19 < [10.35316/edupedia.v2i1.517](https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i1.517) >.

²³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2009).

Menurutnya, guru harus merencanakan kegiatan belajar yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan pertanyaan, mencari sumber informasi, mengumpulkan informasi, mengolah informasi yang sudah mereka miliki, merekonstruksi data, fakta, atau nilai, dan menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengembangan nilai.²⁴

B. Karakter Religius

1. Pengertian karakter Religius

Menurut bahasa, karakter memiliki arti yaitu sifat-sifat kejiwaan, moral atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lain. Selain itu, karakter juga memiliki arti sebagai tabiat atau watak. Cara berpikir dan bertindak yang berbeda yang dimiliki setiap orang untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara juga dikenal sebagai karakter. Karakter asli dapat diubah dan dikembangkan melalui usaha yang terencana. Salah satu upaya sistematis adalah pembentukan karakter melalui pendidikan karakter.²⁵

Menurut Fahham, pendidikan karakter adalah penerapan kebiasaan baik dalam kehidupan seseorang sehingga seseorang tersebut memiliki pemahaman dan kesadaran yang tinggi serta kepedulian dan komitmen dalam menerapkan kebajikan di kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan karakter yaitu membangun bangsa yang kompetitif, tangguh, moral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, dan berkembang dinamis.²⁵ Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, ada 18 nilai yang membentuk karakter yang berasal dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai ini adalah sebagai berikut:

- a. Religius: Pandangan dan tindakan yang taat terhadap agama yang dianutnya, toleransi, dan hubungan damai dengan orang lain.
- b. Jujur: Tindakan yang selalu berusaha menjadi orang yang dapat diandalkan dalam perkataan, perilaku, dan pekerjaannya.

²⁴ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012).

²⁵ Muchaddam Fahham, *Character Education in Islamic Boarding School* (Aspirasi, 2013).

- c. Toleransi: Perasaan dan perilaku menghargai orang lain berdasarkan ras, etnis, agama, sikap, pendapat, dan perilaku.
- d. Disiplin: Bertindak sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada.
- e. Kerja Keras: Tindakan yang menunjukkan upaya nyata untuk menyelesaikan tugas dan hambatan belajar serta melakukan tugas dengan sebaik mungkin.
- f. Kreatif: Membuat hal-hal baru dengan berpikir dan melakukan sesuatu.
- g. Mandiri: Sulit untuk bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas.
- h. Demokratis: Keyakinan bahwa setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sama.
- i. Rasa Ingin Tahu: Perilaku dan sikap yang sesuai dengan Semangat Kebangsaan adalah ide, tindakan, dan pemahaman yang menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya.
- j. Cinta Tanah Air adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan, sosial, ekonomi, bahasa, budaya, dan politik negaranya.
- k. Menghargai prestasi, sikap, dan tindakan yang mendorongnya untuk mencapai hasil sosial dan bersedekah.
- l. Cinta Bersahabat/Komunikatif: Perilaku yang menunjukkan senang berbicara, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain.
- m. Cinta Damai: Perilaku yang membuat orang lain merasa senang, aman, dan damai saat berada di dekatnya.
- n. Gemar Membaca: Seseorang yang memiliki kecenderungan untuk meluangkan waktu untuk membaca sejumlah besar buku akan sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri.

- o. Peduli Lingkungan: Perilaku selalu berusaha mencegah dan memperbaiki lingkungan.
- p. Peduli Sosial: Perasaan dan perilaku seseorang selalu berusaha membantu orang yang membutuhkan.
- q. Tanggung Jawab: Perasaan dan perilaku seseorang untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab mereka.

Meskipun ada 18 nilai yang membentuk karakter bangsa, lembaga pendidikan dapat menetapkan nilai mana yang paling penting untuk dikembangkan dengan memperkuat nilai prakondisi dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Jumlah dan jenis karakter yang dipilih untuk implementasi pasti akan berbeda antara daerah atau sekolah. Hal itu tergantung pada kepentingan dan keadaan setiap satuan pendidikan.

Menurut Suhartono dan Pudjantoro, karakter yaitu cara seseorang berpikir dan berperilaku yang memungkinkan mereka hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter akan menjadi salah satu tujuan utama Kementerian Pendidikan Nasional, menurut Sudjibto, karena berkontribusi pada kekuatan moral atau tingkah laku siswa.²⁶ Akibatnya, pendidikan karakter harus dikembangkan dan diterapkan sejak awal dengan memasukkan kurikulum ke dalam satuan pendidikan. Pendidikan moral sangat terkait dengan karakter karena perilaku seseorang mencerminkan watak atau tabiat yang telah mandarah daging dan menunjukkan kepribadiannya. Salah satu tujuan pendidikan karakter ini adalah untuk memberikan peserta didik pengetahuan awal yang diperlukan untuk menghasilkan generasi emas yang berharga dan maju.²⁶

Nilai karakter, menurut Permendikbud nomor 20 tahun 2018, adalah nilai utama yang membentuk nilai lainnya, seperti karakter religius. Menurut

²⁶ Hijrawatil Aswat et al., "Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning pada Siswa Sekolah Dasar," *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3.6 (2021) <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0A>>.

kemendiknas, nilai religius dalam pendidikan karakter mencakup sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap ibadah agama lain, dan rukun dengan orang-orang dari agama lain. Karakter religius adalah karakter yang sangat penting dan pertama yang perlu ditanamkan kepada anak-anak sebagai dasar ajaran agama untuk diri sendiri dan kehidupan bermasyarakat.²⁷ Karakter religius terdiri dari *ubudiyah*, hubungan antar sesama dan terhadap lingkungan. Karakter religius dapat berarti sebagai bentuk upaya dalam menjadikan siswa yang mengenal, peduli, dan memahami terkait nilai religius agar menjadi siswa yang berakhlak baik.²⁷ Banyak ayat-ayat Al-Qur'an berisi perintah Allah SWT kepada manusia untuk memiliki karakter atau akhlak yang baik. Itu berarti pada "QS. Al Qolam ayat 4 : Artinya : *"Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang baik."* Menurut Imam Al Mawardi, ayat tersebut menunjukkan bahwa semua orang harus memiliki akhlak yang baik seperti Rasulullah Saw.

Sahlan menjelaskan bahwa penguatan karakter religius dapat dicapai melalui peraturan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, budaya, dan perilaku yang dilakukan oleh semua siswa secara konsisten. Dengan demikian, sekolah dapat mencapai tujuan penguatan karakter berbasis religius. Menunjukkan keteladanan, membuat lingkungan yang baik, dan berpartisipasi aktif adalah beberapa cara orang dapat mendorong kegiatan tersebut.²⁸

2. Unsur atau Komponen Karakter Religius

Menurut Permendikbud nomor 20 tahun 2018, nilai-nilai karakter merupakan dasar dari nilai-nilai lain, termasuk karakter religius. Karakter religius adalah sifat penting yang harus diinternalisasikan dan dibiasakan oleh anak-anak, khususnya siswa, dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius dapat ditanamkan dan dilatih melalui pendidikan yang diberikan di sekolah. Menurut Glock dan Stark, komponen agama dibagi menjadi lima dimensi.²⁹

²⁷ Basri et al., "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2023), 1521-1534 < DOI: 10.30868/ei.v12i02.4269 >.

²⁸ Sahlan, A., *Mewujudkan Budaya Religi²s²di Sekolah* (Malang: UIN Press Maliki, 2010)

²⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

- a. Aspek Keyakinan (Religious Belief), yang mencakup keyakinan bahwa adanya Tuhan dan semua hal yang ghaib serta penerimaan ajaran agama yang bersifat dogmatik dalam agamanya. Aspek ini lebih dekat dengan aspek keimanan, yang merupakan aspek paling mendasar dari agama.
- b. Aspek Ibadah (Praktikasi Religius): Ini adalah bagian yang berkaitan dengan aspek yang terkait, seperti frekuensi dan intensitas sejumlah perilaku yang telah ditetapkan oleh agama, seperti aturan agama dan cara melakukan ibadah.
- c. Aspek Penghayatan (Religious Feeling), yang merupakan gambaran tentang seberapa dalam perasaan yang dirasakan saat melakukan kewajiban agama atau penghayatan saat melakukan ritual agama, seperti beribadah khusus.
- d. Aspek Pengetahuan (Pengetahuan Religius), yang mencakup seberapa jauh seseorang memahami dan memahami ajaran agamanya.
- e. Aspek Pengamalan (Efek Religius), yaitu penerapan pengetahuan tentang ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pandangan Islam, karakter religius memiliki lebih dari 17 nilai karakter yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa agama itu mengajarkan umatnya untuk memiliki karakter yang baik sepanjang waktu, bukan hanya dalam hal religius, tetapi juga di luarnya. Hal ini sesuai dengan hadist yang menjelaskan perintah Allah SWT untuk berperilaku mulia, (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu ,Anhu): *“Artinya: Dari Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk 24 menyempurnakan akhlak.”* Banyak ayat dan hadits, selain yang disebutkan di atas, memerintahkan orang untuk memiliki akhlak atau karakter yang baik sepanjang masa. Nilai-nilai karakter yang tercantum pada sangat sesuai dengan pendidikan karakter yang ada dalam ajaran Islam, yaitu “permendikbud No. 20 tahun 2018, seperti perintah untuk berperilaku jujur tercantum pada QS. Al Ahzab ayat 70-71, perintah untuk toleransi tercantum

pada QS. Al Kafirun, perintah untuk berdisiplin tercantum pada QS. An Nisa ayat 59, dan lain sebagainya.”

Menurut Raharjo dalam bukunya, ciri-ciri karakter religius seseorang yaitu sebagai berikut:

a. Keimanan yang utuh

Orang yang memiliki iman yang kuat atau orang yang sudah lama beragama memiliki beberapa keunggulan. Misalnya, iman yang kuat ditunjukkan dengan menjalankan segala perintah Allah dan meninggalkan larangannya, serta selalu menyadari bahwa mereka selalu berada di bawah kuasa Allah di setiap langkahnya. Akhlak yang mulia ditunjukkan dengan sikap yang ikhlas, amanah, tekun, bersyukur, adil, dan sabar..

b. Tekun dalam beribadah

Tanpa ketaatan dalam beribadah dan beramal, iman tidak berguna. Orang yang memiliki kepribadian luhur dapat dilihat dari amal perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah mengucapkan iman kepada Tuhannya, ibadah adalah bukti kesetiaan seorang hamba kepada Tuhannya.

c. Akhlak yang mulia

Orang-orang yang memiliki iman yang kuat atau yang telah beragama lama memiliki beberapa keuntungan. Menjalankan segala perintah Allah dan meninggalkan larangannya, serta selalu menyadari bahwa mereka selalu berada di bawah kuasa Allah di setiap langkahnya, adalah contoh iman yang kuat. Mereka yang ikhlas, amanah, tekun, bersyukur, adil, dan sabar adalah contoh akhlak yang mulia.³⁰

3. Indikator Karakter Religius

Menurut Raharjo, terdapat beberapa nilai religius beserta indikator karakternya:

³⁰ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hal 64-67.

- a) Taat kepada Allah berarti melakukan segala perintah Allah dengan benar, seperti syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji, jika mampu, dan menghindari segala larangan Allah, seperti syirik, berzina, mencuri, mabuk, dan pelanggaran lainnya.
- b) Bersyukur: Mengucapkan kalimat tahmid atau pujian kepada Allah setiap saat untuk apa yang kita miliki, dan selalu menggunakan apa yang kita miliki.
- c) Ikhlas: Senantiasa melakukan segala perintah Allah dengan tunduk dan tulus, tanpa mengharapkan apa-apa darinya, secara konsisten membantu orang yang membutuhkan bantuan, memberi tanpa mengharapkan apa-apa dari itu, dan hanya mengharapkan ridha Allah Swt.
- d) Sabar: Senantiasa melakukan segala sesuatu dengan tulus tanpa mengharapkan apa-apa darinya.
- e) Tawakkal: memberikan semua tanggung jawab kepada Allah SWT, selalu berharap bahwa Allah akan membuat pilihan yang paling baik, dan siap menerima pilihan Allah.
- f) Tawakkal: memberikan semua tanggung jawab kepada Allah SWT, selalu berharap bahwa Dia akan membuat keputusan terbaik, dan siap menerima segala keputusan yang dibuat oleh Allah.
- g) Qana'ah: menerima keputusan Allah dengan rela dan apa adanya, selalu merasa cukup dengan apa yang dia miliki, dan menerima keputusan dengan penuh kesabaran, kerelaan, dan keputusasaan.
- h) Percaya Diri: bertindak berani karena merasa mampu, bertindak tanpa keraguan karena merasa
- i) Rasional: melakukan sesuatu dengan alasan dan pemikiran logis, selalu berbicara dengan argumen, tidak asal-asalan, dan tidak berpikir aneh.
- j) Kritis: tidak mudah percaya pada orang lain, tidak mudah menerima pendapat orang lain, dan selalu berpikir tentang masalah.

- k) Kreatif: terampil dalam mengerjakan sesuatu, menemukan cara yang efektif untuk menyelesaikannya, dan tidak selalu bergantung pada karya dan cara orang lain melakukannya.
- l) Inovatif: menciptakan solusi baru untuk masalah, bukan meniru yang lain. Dalam agama Islam, umatnya diminta untuk melakukan inovasi dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- m) Mandiri: bekerja keras untuk belajar dan hal lainnya, mengerjakan tugas atau pekerjaan sendiri, dan tidak mau bergantung pada orang.³¹

C. Program Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "kegiatan ekstrakurikuler" berarti "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa." Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang memungkinkan peserta didik mengambil bagian dalam kegiatan yang sesuai dengan bakat, minat, hobi, kepribadian dan kreativitas yang dimiliki. Aktivitas ini bisa digunakan dalam mengidentifikasi talenta dan membina karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas belajar yang dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah. Kegiatan ini bisa dilakukan di sekolah atau di luar sekolah, dan tujuan mereka adalah untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan melalui pengembangan wawasan dan pengetahuan siswa tentang berbagai topik dan memenuhi kebutuhan dan bakat siswa.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengklasifikasikan kegiatan ekstrakurikuler ke dalam dua kategori. Kategori pertama terdiri dari kegiatan yang bersifat sesaat, yaitu kegiatan yang dilakukan pada waktu tertentu, seperti bakti sosial dan karyawisata. Kategori kedua terdiri dari kegiatan yang bersifat

³¹ Dewi Widiana Rahayu, "Internalisasi Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah," *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 12.22 (2016) <<https://doi.org/https://doi.org/10.36456/bp.vol12.no22.a618>>.

berkelanjutan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara teratur selama jangka waktu yang lama, bahkan lebih lama.³²

2. Tujuan dan urgensi kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan di sekolah yang dirancang untuk memberi siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Kegiatan ekstrakurikuler mencakup aspek tertentu dari kurikulum, seperti bagaimana pengetahuan yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan karakter siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan kemampuan, potensi, prestasi, kompetensi, dan tanggung jawab sosial mereka. Kegiatan ekstrakurikuler harus diawasi dengan cermat untuk meningkatkan hasil akademik siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk meningkatkan proses belajar dan membentuk kepribadian peserta didik. Diharapkan bahwa peserta didik akan memiliki kapasitas untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, dan berani dalam menyampaikan ide-ide mereka. Selain itu, kegiatan ini membantu siswa mengembangkan bakat terpendam mereka dan menjadi orang yang percaya diri. Kegiatan di luar kelas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan meningkatkan potensi mereka. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, peserta didik diharapkan dapat berolahraga, meningkatkan moral mereka, mencapai prestasi secara jujur, dan belajar menghormati keberhasilan orang lain.³³

D. Pendidikan Karakter Perspektif Islam

1. Melibatkan Banyak Pihak

Pendidikan karakter merupakan langkah krusial dan strategis dalam memperbaiki identitas individu serta komunitas seperti keluarga,

³² Supiana, Heris Hermawan, dan Anisa Wahyuni, "Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4.2 (2019), 193–208 <<https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>>.

³³ Handoko T Hani, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: BPFE, 2016).

masyarakat, maupun negara. Namun, penting untuk dicatat bahwa pendidikan karakter harus melibatkan semua pihak, mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan sekolah yang lebih luas, yaitu masyarakat. Langkah awal yang harus diambil adalah menghubungkan kembali interaksi dan jaringan pendidikan yang hampir terputus di antara ketiga lingkungan ini. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Anas r.a, keluarga yang baik memiliki empat karakteristik:

- a. Memiliki semangat dan cinta yang tinggi untuk memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama secara optimal, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Setiap anggota keluarga saling menghormati, menyayangi, dan saling membantu dalam proses pertumbuhan dan pembentukan karakter.
- c. Memiliki sikap yang sederhana dan tidak konsumtif dalam pengeluaran serta sadar akan batasan dan kekurangan dalam hal pemenuhan kebutuhan.
- d. Sadar akan kelemahan dan keterbatasan diri sendiri serta berusaha untuk terus berkembang secara pribadi dan moral.³⁴

Menurut M. Quraish Shihab, kondisi sosial masyarakat beserta nilai-nilai yang dianutnya memiliki dampak signifikan terhadap sikap dan perspektif masyarakat secara keseluruhan. Jika masyarakat hanya memandang pada situasi saat ini dan tempatnya, maka usaha dan aspirasinya juga akan terbatas pada situasi tersebut.³⁵

Dalam konteks ini, Al-Qur'an dalam banyak ayatnya menekankan pentingnya solidaritas dan kebersamaan antara anggota masyarakat, melibatkan pengalaman sejarah yang sama, tujuan bersama, serta langkah

³⁴ Dahrun Sajadi, "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2019), 16–34 <<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>>.

³⁵ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996).

yang seragam. Tujuan dari pendidikan karakter seharusnya diletakkan dalam kerangka yang dinamis dan inklusif, menggabungkan respon individu terhadap dorongan alamiah (baik fisik maupun psikis), aspek sosial, dan budaya yang melingkupinya. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang berkembang secara menyeluruh sehingga mampu merealisasikan potensinya secara optimal, menjadikannya lebih manusiawi dan bertanggung jawab.

2. Pengembangan Kepribadian Islam

Pengembangan hati atau qalb merupakan hal yang paling utama dalam pengembangan kepribadian Islam. Tempat bermuaranya semua kebaikan ilahiyah adalah hati karena di dalamnya terdapat ruh. Menurut psikologis, cerminan baik buruk seseorang yaitu hati. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: (ketahuilah bahwa dalam jasad terdapat mudghah yang apabila ia baik maka baik pula seluruh tubuh dan apabila ia rusak maka rusaklah seluruh tubuh; ketahuilah, mudghah itu adalah qalb. (HR. Al-Bukhari dari Nu'man bin basyir).

Qalb apabila dirawat dan dikembangkan potensinya maka cahaya yang dimiliki akan melebihi sinar matahari dan menjadi obor sepanjang zaman. Hakikat dari pengembangan islam dan kedudukan Adnya pengembangan islam dan mengingat kedudukan hati yng begitu penting, maka diperlukan unsur pembuka pembahasannya yaitu adanya pendekatan agama.

Sementara tahap selanjutnya yaitu pengembangan fisik (Jism, jasmani). Fisik yaitu badan dan seluruh anggotanya dapat dilihat dan diraba serta memiliki panca indera sebagai alat pelengkap. Rasul Allah saw bersabda yang artinya: "Seorang mu'min yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dibandingkan mu'min yang lemah..." (HR. Muslim).

Seseorang perlu mengetahui hal-hal yang sangat penting dilakukan selama hidup, maka berikut dikutip dari Al-Qur'an tahap-tahap penciptaan manusia. Allah SWT berfirman yang artinya: (dan Sesungguhnya Kami telah

menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).(13) kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik. Kemudian, sesudah itu, Sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, Sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat. (QS. Al-Mu'minuun/23: 12-16)

Ayat-ayat tersebut memberikan informasi terkait asal usul manusia secara lengkap beserta batasan-batasan, di mana batasan tersebut merupakan batasan dari segi fisik yaitu dibatasi oleh tanah dan batasan dari segi qalb yaitu dibatasi oleh kekuasaan Tuhan. Manusia yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki baik secara fisik maupun psikis disebut manusia yang unggul. Cara agar termasuk dalam manusia yang unggul yaitu dengan menjaga diri dari hal-hal yang merusak dan dapat menyembuhkannya apabila sudah mengalami sakit. Jika mengalami kerusakan atau sakit qalb dan jism maka akan berdampak pada nafs (psikis). Psikis sendiri merupakan jiwa, di mana tempat yang memunculkan gejala yang teraktualisasi dalam bentuk perilaku (amaliah). Jiwa bisa sehat, sakit, atau hanya sekedar terganggu, tergantung dari aspek mana yang paling dominan pengaruhnya. Pepatah Arab mengatakan bahwa tingkah laku lahir itu menunjukkan tungkah laku batin, artinya kondisi nafs dapat dilihat dari bagaimana seseorang berperilaku. Orang yang sedang gelisah dan cemas maka terlihat wajahnya yang kusut. Sementara orang yang sedang marah atau malu maka matanya terlihat memerah dan sebagainya. Dengan demikian, pengembangan kepribadian yaitu suatu proses yang dinamis di mana sifat individu dan sifat lingkungan menentukan tingkah laku apa yang akan aktual dan terwujud.³³

³³ Rafy Sapury, *Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

3. Dasar Etika Sosial Dalam Islam

Hubungan antara manusia dan Tuhannya adalah relasi antara ciptaan dan Penciptanya. Dalam hubungan ini, terdapat hierarki dimana manusia tunduk dan patuh kepada Sang Pencipta. Sedangkan hubungan antara manusia dengan alam, seperti hewan, tumbuhan, dan unsur lainnya, adalah interaksi antara pengelola dan yang dikelola, yang mengimplikasikan peran subjek dan objek. Namun, hubungan antar manusia tidak dapat disamakan dengan kedua bentuk hubungan tersebut. Islam mengajarkan konsep-konsep tentang posisi, hak, kewajiban, dan tanggung jawab manusia terhadap sesamanya.

Konsep pertanggungjawaban di akhirat menjadi ciri khas dalam ajaran agama. Meskipun sistem administrasi sangat canggih, namun tanggung jawab di akhirat tetap ada. Segala tindakan, baik buruk maupun baik, akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Jika tindakan itu baik, akan mendapatkan pahala sebagai imbalannya. Namun, jika tindakan itu buruk, maka akan ada konsekuensi atas pertanggungjawaban dari perbuatan buruk tersebut.³⁴

4. Konsep Pendidikan Menurut Al-Qur'an dan Hadist

Kata dan makna pendidikan kerap kali dijelaskan dalam Al-Qur'an maupun Hadist, hal tersebut membuktikan betapa pentingnya pendidikan dan menuntut ilmu bagi manusia. Pentingnya pendidikan dijelaskan dengan lugas dalam ayat diibaratkan sebuah pusaka yang akan menghantarkan hamba kepada Tuhannya. Sebagaimana Nabi Muhammad Saw bersabda yang berbunyi.

³⁴ Ahmad Qodry Aziziy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003).

“Saya telah meninggalkan dua pusaka padamu. Kamu tidak akan sesat selama keduanya (dijadikan pedoman), yaitu kitab Allah (al-Qur’an) dan sunnahku (al-Hadits)”.³⁵

Konsep pendidikan yang terdapat di al-Qur’an bisa dijadikan acuan untuk kata-kata tertentu yang mempunyai akar kata yang sama dengan makna pendidikan, seperti *rabba*, yaitu akar kata tarbiyah. Pendidikan Islam yang terdapat di Al-Qur’an bertujuan untuk transfer ilmu pengetahuan dan proses transfer nilai yang berkaitan dengan membangun *habl min Allah*, *habl min al-nas*, dan *habl min al-alam*.

Tujuan pendidikan yaitu merealisasikan kesalehan sosial termasuk dalam segi perubahan sosial. Sementara menciptakan keseimbangan pengembangan fisik, psikis, dan inteligensia termasuk dalam tujuan pada segi kebutuhan manusia secara perseorangan. Tujuan pendidikan dari perspektif al Qur’an lebih berfokus pada tiga hal. Pertama, mencetak manusia yang paripurna dalam sendi-sendi kehidupannya. Kedua, menciptakan manusia yang mempunyai pemahaman secara luas terkait dimensi agama, ilmu pengetahuan, dan budaya. Ketiga, menciptakan manusia yang dapat memahami bahwa fungsinya sebagai hamba Allah dan pewaris Nabi. Tujuan-tujuan tersebut, hakikatnya berguna untuk membentuk seorang muslim yang *rahmatan li al-alam*.

³⁵ Al-Imam Malik, *Muwatta’ Malik*, Juz 5, 1989.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana karakter religius diajarkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah Malang. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus sebagai jenis penelitian lapangan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau diskripsi fenomena atau fokus melalui penggunaan berbagai teknik. Metode ini disajikan secara cerita, mengedapankan kualitas, dan alami dan holistik.³⁶

Terdapat tiga alasan, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pertama, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja program ekstrakurikuler yang dapat menanamkan nilai karakter religius pada siswa di MIS Romli Afifah Malang. Kedua, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau dapat mendeskripsikan rancangan dan evaluasi apa saja yang dilakukan sebagai bentuk penanaman nilai karakter religius siswa di MIS Romli Afifah Malang. Ketiga, Penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi dari implikasi atau dampak yang di dapat oleh siswa setelah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan nilai karakter religius siswa di MIS Romli Afifah Malang.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus ini merupakan cara yang tepat untuk mengeksplorasi dan memahami secara lengkap terkait implementasi pendidikan karakter religius di MIS Romli Afifah Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai alat penting dalam penelitian. Hal ini diungkapkan oleh sugiyono bahwa peneliti sendiri adalah kunci dari penelitian kualitatif peneliti harus hadir di lapangan karena mereka merancang penelitian, mengumpulkan data, menganalisisnya, dan membuat laporan. Di MIS Romli Afifah Malang, peneliti memulai dengan menyerahkan izin penelitian dan tujuan penelitian.³⁸

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

³⁷ Sugiyono.

³⁸ Sugiyono.

Peneliti terlibat aktif dalam penelitian ini sebab peneliti secara langsung terlibat dalam observasi dan kegiatan wawancara kepada beberapa informan terkait penelitian serta melakukan dokumentasi agar mendapat informasi dan data yang akurat dan valid.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori: data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari sumber data pertama dan telah dikumpulkan, diproses, dan disajikan oleh peneliti. Data sekunder berasal dari sumber kedua, seperti buku, jurnal, dll. Menurut Lofland dalam Moleong, "sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain." kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.³⁹

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti itu sendiri yaitu melalui observasi dan wawancara dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, empat guru yang mengajar di kelas, dan empat guru yang membina kegiatan ekstrakurikuler. Sementara data sekunder merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data primer. Data ini yaitu buku atau jurnal-jurnal yang terkait implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu istilah yang dipakai untuk menggambarkan cara peneliti mengumpulkan data untuk melakukan penelitian. Tiga proses pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi mengumpulkan data dengan melihat langsung ke lapangan penelitian. Peneliti mengamati proses di lapangan secara langsung, menggunakan metode observasi partisipatif. Sugiyono menjelaskan bahwa observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti secara keseluruhan.³⁹ Observasi peneliti, yaitu pengamatan, secara langsung terkait dengan berbagai jenis program

³⁹ Sugiyono.

ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius di MIS Romli Afifah.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode di mana dua orang bertemu untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat digabungkan dalam topik tertentu. Dalam penelitian ini, dua metode wawancara digunakan wawancara terstruktur yaitu pertanyaan yang diberikan bersifat tertutup dan semi terstruktur yaitu pertanyaan yang diberikan bersifat *open-ended*. Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara terstruktur dilakukan dalam situasi tertentu, sedangkan wawancara semi terstruktur dilakukan dalam situasi yang bebas dan tidak menentu.⁴⁰

Penelitian ini mewawancarai 10 informan, termasuk kepala sekolah, waka kurikulum, empat guru yang mengajar di kelas, dan empat guru yang membina kegiatan ekstrakurikuler, tentang implementasi pendidikan karakter di MIS Romli Afifah Malang. Wawancara ini juga membahas jenis kegiatan ekstrakurikuler dan dampak perubahan karakter siswa setelah kegiatan ekstrakurikuler dilakukan.

Adapun kepala sekolah dan waka kurikulum wawancara dilakukan terkait implementasi pendidikan karakter religius yang mencakup perencanaan program ekstrakurikuler, sedangkan wawancara yang dilakukan pada empat guru mencakup pelaksanaan, evaluasi, dan implikasi pada proses berjalannya program ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah Malang.

3. Dokumentasi

Dokumen tersebut merupakan catatan peristiwa sebelumnya, kata Sugiyono Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seni monumental. Contoh dokumen tulisan adalah catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan; dokumen gambar adalah foto, gambar hidup, sketsa, dll. Pengumpulan data menggunakan berbagai jenis dokumen, seperti berkas dan arsip.⁴¹

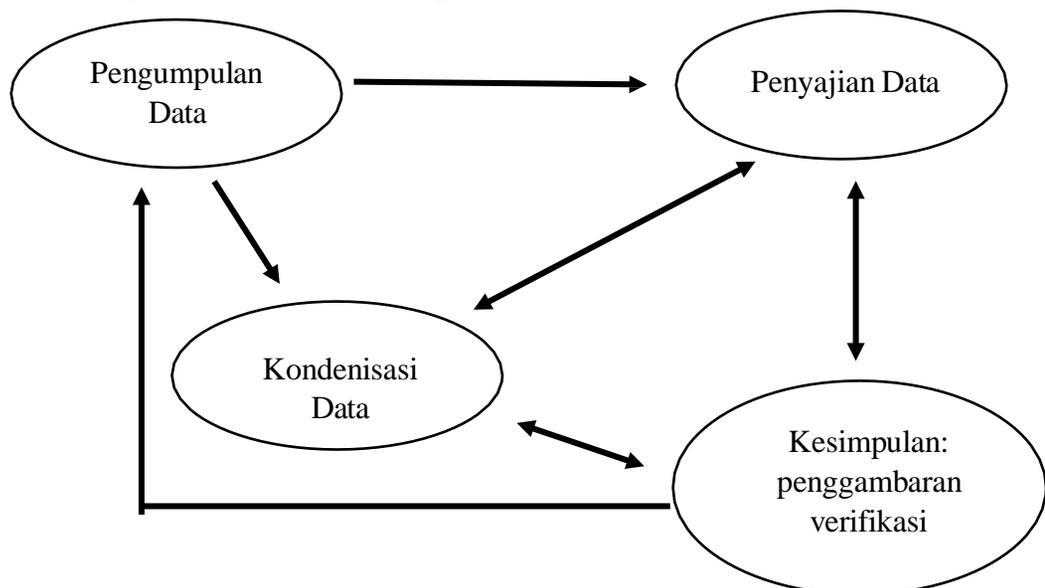
⁴⁰ Sugiyono.

⁴¹ Sugiyono.

Adapun dokumentasi didalam penelitian ini adalah dokumentasi terkait proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kurikulum MIS Romli Afifah, sktruktur MIS Romli Afifah. Hal ini diperlukan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data dan menentukan informan.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman dan Saldana, yang terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, kondenisasi data, display data, dan kesimpulan data.⁴² Berikut bagan terkait analisis data penelitian ini.



1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah dan bagaimana pendidikan karakter religius diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah Malang.

⁴² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*.

2. Kondensasi Data

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data yang relevan dengan pembahasan yang diteliti. Data yang dikumpulkan dari observasi, dokumentasi, dan wawancara digunakan untuk membuat kesimpulan dan menggunakan data yang relevan untuk mendukung pembahasan. Data yang didapat akan diolah dengan diringkas, dipilah, atau dijelaskan ulang dengan kata-kata peneliti sendiri. Peneliti akan memilih data yang sesuai dengan penelitian dan yang tidak sesuai atau tidak relevan akan dihilangkan.

3. Display data.

Pada tahap penampilan data, peneliti menunjukkan informasi yang ditemukan di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian informasi ini dimasukkan ke dalam laporan yang akan ditulis dalam bentuk naratif yang bertujuan untuk menggabungkan informasi yang didapat dan agar mudah dalam memahami. Selain itu, data juga disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam memahami.

4. Kesimpulan data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan informasi dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan observasi. Kemudian, mereka menjelaskan informasi tersebut. Hasil penelitian ini berupa kesimpulan yang bersifat induktif (khusus ke umum) yaitu dari pengamatan khusus atau contoh spesifik menuju kesimpulan yang lebih umum.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh dilapangan penelitian, peneliti menggunakan model Liclon dan Guba. Yang meliputi:

1. Keikutsertaan Peneliti

Peneliti mengikuti proses penelitian dengan waktu yang panjang dengan mengadakan wawancara bersama guru-guru dan mengikuti proses kegiatan yang diadakan di lapangan penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Maksud dari ketekunan pengamatan adalah peneliti berusaha untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau permasalahan yang sedang dicari dan peneliti akan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu saat kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Mengadakan triangulasi data

Triangulasi data yaitu teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai data dan sumber yang ada.⁴³ Pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda dan pada penelitian ini peneliti menggunakan lebih dari satu informan. Penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk mendapat data dari sumber data yang sama dan pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara untuk menggali data terkait pendidikan karakter religius melalui program ekstrakurikuler.⁴⁴

⁴⁴ Sugiyono.

⁴⁴ Lincoln dan Egon, *Naturalistic Inquiry* (Newburk Park, 1985).

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Rancangan dan Evaluasi Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Program Ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah Malang

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara pada lokasi penelitian, peneliti mendapatkan beberapa rancangan dan evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah Malang, untuk mempermudah dalam penyajian peneliti paparkan hal tersebut dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Wawancara

Ekstrakurikuler	Waktu	Nilai Religius
Pramuka	Setiap hari Jum**at	Kepemimpinan Kejujuran Kedisiplinan
Drum Band	Setiap Kamis	Kepemimpinan Kedisiplinan Pembiasaan
Tahfidz	Senin-Kamis	Pembiasaan Ibadah

Sumber: *Hasil Wawancara*

Ditemukan dalam penelitian ini beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh madrasah MIS Romli Afifah Malang dalam merancang dan mengevaluasi nilai-nilai religius pada program ekstrakurikuler, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Program Ekstrakurikuler MIS Romli Afifah Malang
 - a. Ekstrakurikuler Pramuka

Menurut bapak Q tujuan dibentuknya program ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah Malang merupakan keberlanjutan atas visi & misi madrasah yakni “Terwujudnya Generasi Yang Unggul dan Islami”, oleh karena hal

tersebut dengan diterapkannya program ekstrakurikuler di madrasah ini dapat memberikan dampak positif bagi kehidupan peserta didik kelak. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah MIS Romli Afifah Malang:

“Pengembangan program ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah Malang merupakan pengembangan atas nilai-nilai dari visi & misi madrasah, seperti program kepramukaan yang kita terapkan pada sekolah ini berpegang teguh atas nilai-nilai religius dan nilai agama.”

Hal ini juga sebagaimana diungkapkan oleh Bapak O selaku wakil kepala kurikulum MIS Romli Afifah Malang:

“Visi & misi lembaga/madrasah menjadi acuan kita dalam mengembangkan seluruh aktivitas yang ada di madrasah, begitupun kita sebagai lembaga pendidikan Islam akan selalu menjaga nilai-nilai religiusitas yang seharusnya kita tanamkan pada peserta didik sebagai bekal mereka kelak dalam berkehidupan.”

Adapun hal itu juga sebagaimana diungkapkan oleh Ibu L selaku wakil kepala kesiswaan MIS Romli Afifah Malang:

“Dalam menginternalisasi nilai-nilai religius kita sebagai lembaga Islam sudah seharusnya mengedepankan hal tersebut, apalagi saat ini zaman akan selalu berkembang, kalau kita lembaga Islam tidak siap akan hal tersebut maka kita akan tergerus oleh zaman.”

Selain itu, pembentukan kurikulum MIS Romli Afifah Malang telah dipersiapkan dengan baik, hal itu dilakukan sebagai upaya madrasah dalam menginternalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik. Sekolah dalam merancang kurikulum mengacu pada nilai-nilai ajaran agama Islam, praktik ibadah, moralitas, etika, dan nilai-nilai spiritual lainnya. Hal

ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu K selaku Kepala Madrasah MIS Romli Afifah Malang:

“Kita MIS Romli Afifah Malang telah merencanakan berbagai kegiatan yang telah dirumuskan sebagai acuan kita dalam membentuk kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah, beberapa nilai sudah seharusnya kita upayakan dalam merealisasikan hal tersebut.”

Hal itu juga diperkuat melalui wawancara yang dilakukan kepada bapak Q selaku wakil kepala kurikulum MIS Romli Afifah Malang:

“Sebagai lembaga pendidikan Islam MIS Romli Afifah Malang sudah tentu akan berpegang teguh atas nilai-nilai dan ajaran agama Islam, kita selalu mengedepankan hal tersebut pada seluruh aktivitas di madrasah maupun dalam perancangan kurikulum.”

Selanjutnya hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak selaku wakil kepala kesiswaan MIS Romli Afifah Malang:

“Salah satu upaya yang kita lakukan dalam menginternalisasi nilai-nilai religius di MIS Romli Afifah Malang adalah dengan mengintegrasikan hal tersebut dalam kurikulum, sehingga memiliki tujuan untuk menerapkan beberapa urgensi pemilihan materi ataupun kebutuhan yang sudah seharusnya peserta didik miliki.”

Adapun MIS Romli Afifah Malang selalu berusaha dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan program. Metode yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan kunjungan ke tempat ibadah, dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai religius dengan lebih baik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu N selaku kepala madrasah MIS Romli Afifah Malang:

“Selain itu kami juga selalu menyesuaikan metode yang kita gunakan dengan karakter siswa/siswi kita di madrasah, hal tersebut dilakukan untuk memberikan mereka pengalaman dan nilai tambah dalam penekanan nilai-nilai religiusitas, adapun metode yang kita gunakan yakni metode partisipatif, karena dengan begitu akan menumbuhkan sikap kritisisme atas pengalaman yang mereka temui.”

Hal itu juga sebagaimana diungkapkan oleh bapak Q selaku wakil kepala kurikulum MIS Romli Afifah Malang:

“Dalam memaksimalkan peran madrasah dalam menginternalisasi nilai-nilai religius kepada peserta didik, kami mengajak mereka ke berbagai tempat ibadah, dan kami berikan mereka penekanan akan nilai-nilai religius pada setiap kegiatan di dalam kelas maupun diluar kelas.”

Sedangkan menurut bapak L selaku wakil kepala kesiswaan MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah Malang dibalut dengan suasana religiusitas, seperti pada kegiatan pramuka, kita selalu mengajak mereka untuk mengingat ibadah mereka, dan memberikan materi-materi tentang akhlak.”

MIS Romli Afifah Malang memilih pengajar yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang agama. Lembaga memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama, serta kemampuan untuk mengkomunikasikan nilai-nilai tersebut secara efektif kepada peserta didik. Lembaga siap memberikan pelatihan tambahan jika diperlukan untuk meningkatkan keterampilan pengajar dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu N selaku kepala madrasah MIS Romli Afifah Malang:

“Kami selalu memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh setiap pengajar yang ada di lembaga ini, hal-hal yang kami lakukan seperti menerapkan proses rekrutmen yang jelas dan pengujian kemampuan bagi para pengajar yang ingin mendaftarkan diri pada lembaga kita.”

Sedangkan menurut bapak Q selaku wakil kepala kurikulum MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Salah satu upaya yang dilakukan madrasah untuk memperhatikan kemampuan pengajar adalah memberikan mereka evaluasi kinerja, hal ini dapat kita lihat melalui kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.”

Adapun menurut bapak L selaku wakil kepala kesiswaan MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Baik atau buruk kinerja pengajar di MIS Romli Afifah Malang dapat dibuktikan melalui perencanaan yang mereka persiapkan sebelum melakukan kegiatan-kegiatan di madrasah, termasuk didalamnya persiapan pada program ekstralurikuler.”

Kemudian MIS Romli Afifah Malang melakukan evaluasi terhadap program secara berkala untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada peserta didik. Hal itu dilakukan dengan cara umpan balik dari peserta didik, orang tua, dan pengajar untuk mengetahui area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Karena menurut pemantauan yang berkelanjutan akan membantu memastikan bahwa program ekstrakurikuler ini tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu N selaku kepala sekolah MIS Romli Afifah Malang:

“Selain perhatian kita pada proses perekrutan pengajar, kami juga selalu melakukan evaluasi berkala pada program ekstrakurikuler, hal

tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi pelaksanaan program relevan atau tidaknya terhadap tujuan program yang kami rencanakan.”

Adapun menurut bapak L selaku wakil kepala kesiswaan MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi merupakan hal terpenting dalam implementasi, oleh karenanya kami sangat memperhatikan hal tersebut pada kegiatan program ekstrakurikuler, hal tersebut kami lakukan untuk melihat area-area mana yang perlu kita perbaiki untuk memaksimalkan program.”

Sedangkan menurut bapak Q selaku wakil kepala kurikulum MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Dalam evaluasi kami selalu melibatkan banyak pihak, seperti peserta didik, orangtua, dan pengajar. Hal tersebut untuk melihat seberapa efektifnya program ekstrakurikuler yang kami jalankan begitupun dalam hal nilai-nilai religius yang kami sisipkan pada program tersebut.”



Gambar 1. Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan hasil wawancara didapat bahwa dalam program

ekstrakurikuler pramuka selalu berpedoman terhadap visi dan misi sekolah di mana selalu berpegang teguh kepada nilai-nilai religius. Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler siswa diajarkan untuk selalu disiplin dengan datang tepat waktu seperti saat guru meminta siswa untuk berkumpul di lapangan dan melaksanakan upacara. Nilai kejujuran dari kegiatan pramuka diharapkan didapat seperti saat siswa diminta untuk mengerjakan soal terkait pramuka dan saat kegiatan persami siswa diminta untuk mengumpulkan sebanyak-banyaknya sampah dan menghitung banyak sampah yang didapat secara mandiri. Nilai kepemimpinan diharapkan didapat dari kegiatan pramuka yaitu saat siswa memimpin regunya.

b. Ekstrakurikuler Drum Band

Pada kegiatan Drum Band kami MIS Romli Afifah Malang melakukan beberapa tahap atau langkah agar terciptanya kegiatan ekstrakurikuler seperti yang kami harapkan. Pertama kami melakukan penjadwalan dan pengaturan waktu yang tepat. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak I selaku guru yang bertanggung jawab terhadap kegiatan ekstrakurikuler Drum Band MIS Romli Afifah Malang:

“Penjadwalan yang tepat dan efektif merupakan salah satu aspek yang kami perhatikan, hal tersebut agar waktu yang telah kami tetapkan sebagai latihan kegiatan ekstrakurikuler tidak bertabrakan dengan jadwal pelajaran atau kegiatan lainnya.”

Hal tersebut didukung sebagaimana diungkapkan oleh Ibu K selaku guru yang bertanggung jawab sebagai kegiatan ekstrakurikuler Drum Band MIS Romli Afifah Malang:

“Salah satu upaya yang kami lakukan dalam mengatur waktu dan penjadwalan pada kegiatan ekstrakurikuler Drum Band adalah dengan menetapkan agenda yang jelas untuk setiap latihan,

termasuk pada teknik, dan lagu-lagu yang dipelajari untuk penampilan yang kami ikuti.”

Adapun Bapak Q selaku guru pengajar ekstrakurikuler Drum Band MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Penetapan waktu juga merupakan kedisiplinan yang kami bangun di MIS Romli Afifah Malang agar peserta didik berdisiplin pada setiap kegiatan kesehariannya, karna kedisiplinan akan menghasilkan kesuksesan bagi mereka kelak.”

Selain hal itu, pembentukan struktur organisasi yang jelas juga merupakan bagian yang penting dalam merencanakan kegiatan ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah Malang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak K selaku guru yang bertanggung jawab pada kegiatan ekstrakurikuler MIS Romli Afifah Malang:

“Kami membentuk tim atau struktur organisasi yang jelas, misalnya dengan menetapkan pemimpin drum major, pemimpin section (seperti snare, bass, atau tenor), dan koordinator umum.”

Hal ini sebagaimana juga diungkapkan oleh Ibu Q selaku guru kegiatan ekstrakurikuler MIS Romli Afifah Malang:

“Untuk memastikan kegiatan akan berjalan dengan baik, kami menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota untuk memastikan seluruh aspek kegiatan tercakup.”

Senada dengan pernyataan tersebut, Bapak L selaku guru MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Pembentukan organisasi ini juga merupakan bentuk tanggung jawab peserta didik, sehingga mereka sejak dini belajar untuk memberikan pertanggung jawaban pada kami terhadap amanah yang telah kami berikan.”

Kegiatan Drum Band merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dibentuk untuk memberikan nilai kesenian berupa musik, dan nilai-nilai lainnya yang terkandung pada syair atau nada yang dimainkan, oleh karenanya pemilihan materi musik juga merupakan aspek penting pada kegiatan Drum Band. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Q selaku guru MIS Romli Afifah Malang:

“Pemilihan musik-musik bertema religi dan bernuansa Islam kami sering gunakan sebagai materi musik Drum Band di MIS Romli Afifah Malang, hal itu kami lakukan untuk membiasakan peserta didik pada nilai-nilai yang terkandung pada nada dan syair yang dimainkan.”

Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Q selaku guru kegiatan ekstrakurikuler Drum Band MIS Romli Afifah Malang:

“Lagu dengan tema tertentu dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pesan atau nilai-nilai tertentu kepada penonton atau audiens. Misalnya, lagu-lagu dengan tema persatuan, keberanian, atau perdamaian dapat memberikan pesan positif kepada pendengar.”

Sedangkan menurut Ibu R selaku guru ekstrakurikuler Drum Band MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Memilih lagu-lagu yang membangkitkan semangat dan motivasi dapat membantu meningkatkan kualitas latihan dan penampilan anggota drum band. Lagu-lagu dengan tempo cepat atau lirik yang memotivasi dapat membuat anggota merasa termotivasi dan bersemangat.”



Gambar 2. Ekstrakurikuler Drum Band

Berdasarkan hasil wawancara didapat bahwa dalam program ekstrakurikuler drum band memiliki penjadwalan yang tepat dan efektif untuk menumbuhkan sikap disiplin dan memiliki organisasi yang terstruktur untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan. Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler drumband diajarkan untuk selalu disiplin dengan datang tepat waktu saat latihan dan latihan sesuai dengan jadwal terutama terkait lagu yang dipilih. Nilai kepemimpinan dari kegiatan pramuka diharapkan didapat seperti saat siswa diminta untuk memimpin teman-temannya untuk latihan lagu yang dipilih. Nilai pembiasaan ini yang dimaksud diharapkan siswa dapat terbiasa untuk selalu bertanggung jawab dan selalu bekerja sama dengan saling menghargai satu sama lain.

c. Ekstrakurikuler Tahfidz

Pada program kegiatan Tahfidz MIS Romli Afifah Malang memilih metode pembelajaran yang tepat. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan efektifitas pada pembelajaran Tahfidz bagi peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Q selaku guru pembimbing Tahfidz MIS Romli Afifah Malang:

“Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Pemilihan metode yang sesuai dapat membantu mengakomodasi preferensi

belajar siswa, seperti visual, auditorial, atau kinestetik. Misalnya, siswa yang lebih visual mungkin membutuhkan diagram atau grafik untuk memahami struktur ayat Quran, sementara siswa auditorial mungkin lebih mudah memahami melalui rekaman bacaan yang didengarkan secara berulang.”

Sedangkan menurut Ibu L selaku pembimbing Tahfidz MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk memperdalam pemahaman dan hafalan mereka terhadap Quran.”

Adapun menurut Bapak M selaku guru pengajar Tahfidz MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Beberapa metode pembelajaran mungkin lebih efektif dalam mempercepat proses hafalan dan pemahaman siswa terhadap Quran. Misalnya, penggunaan teknologi untuk memfasilitasi ketersediaan bacaan dan rekaman suara dapat membantu siswa untuk lebih mudah menghafal dan memperbaiki tartil (cara membaca Quran dengan baik dan benar).”

MIS Romli Afifah Malang memperhatikan ekstrakurikuler Tahfidz salah satunya dengan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan mereka dalam pembelajaran Tahfidz. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu L selaku guru program tahfidz MIS Romli Afifah Malang:

“Monitoring membantu dalam pemantauan secara berkala terhadap progres belajar siswa dalam menghafal dan memahami Al-Quran. Ini termasuk mengukur kemajuan dalam hafalan surah, tartil (cara membaca dengan baik dan benar), serta pemahaman makna ayat- ayat

Quran.”

Sedangkan menurut Bapak M selaku guru Tahfidz MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Melalui evaluasi, program tahfidz dapat mengevaluasi metode-metode pembelajaran yang digunakan. Misalnya, apakah metode pengajaran tertentu lebih efektif dalam membantu siswa menghafal dan memahami Quran, atau apakah ada penyesuaian yang perlu dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.”

Adapun menurut Bapak Q selaku guru Tahfidz MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Hasil monitoring dan evaluasi memberikan umpan balik berharga untuk pengembangan program tahfidz ke depannya. Ini dapat mencakup penyesuaian kurikulum, perbaikan metode pengajaran, atau penambahan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas program.”

Selain hal itu MIS Romli Afifah Malang ingin mensukseskan program ekstrakurikuler Tahfidz dengan komitmen dan dukungan komunitas yang terlibat. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu L selaku guru Tahfidz MIS Romli Afifah Malang:

“Orang tua dan wali murid memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan Tahfidz. Mereka dapat terlibat langsung dalam mendampingi anak-anak dalam menghafal Al-Quran di rumah, serta aktif mengikuti perkembangan progres hafalan dan pemahaman anak-anak mereka di sekolah.”

Sedangkan menurut Bapak Q selaku guru program Tahfidz MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Keterlibatan tokoh agama dan masyarakat lokal dapat memberikan

dukungan moral yang kuat bagi program Tahfidz. Mereka dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dan guru, serta membantu mempromosikan pentingnya memahami dan menghafal Al-Quran di kalangan masyarakat.”

Adapun Bapak R selaku guru program Tahfidz MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Komunitas dapat membantu dengan menyediakan fasilitas seperti ruang kelas atau tempat untuk kegiatan Tahfidz, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan seperti buku Al-Quran, rekaman bacaan, dan teknologi pendukung lainnya.”



Gambar 3. Ekstrakurikuler Tahfidz

Berdasarkan hasil wawancara didapat bahwa dalam program ekstrakurikuler drum band memiliki penjadwalan yang tepat dan efektif untuk menumbuhkan sikap disiplin dan memiliki organisasi yang terstruktur untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan. Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler drumband diajarkan untuk selalu disiplin dengan datang tepat waktu saat latihan dan latihan sesuai dengan jadwal terutama terkait lagu yang dipilih. Nilai kepemimpinan dari kegiatan pramuka diharapkan didapat seperti saat siswa diminta untuk memimpin teman-temannya untuk latihan lagu yang dipilih. Nilai pembiasaan

ini yang dimaksud diharapkan siswa dapat terbiasa untuk selalu bertanggung jawab dan selalu bekerja sama dengan saling menghargai satu sama lain.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Program Ekstrakurikuler MIS Romli Afifah Malang

a. Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan karakter religius, tidak hanya menilai aspek emosional dan pengetahuan saja, tetapi juga aspek sikap dan pengetahuan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu N selaku pengajar pramuka MIS Romli Afifah Malang:

“Dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan pramuka, dilakukan dengan melaksanakan sholat berjamaah setiap akhir pekan (persami) dan satu hari (persari), berdoa sebelum memulai kegiatan pramuka, serta menjaga kebersihan di sekitar area kegiatan.”

Adapun menurut bapak L selaku wali kelas MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MIS Romli Afifah Malang, yang mencakup nilai jujur, mandiri, dan bertanggung jawab, dilakukan melalui strategi memberikan contoh, membiasakan, dan memberikan arahan secara berulang-ulang.”

Sedangkan menurut bapak Q selaku wali kelas MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Pelaksanaan program ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah Malang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik bagi peserta didik, seperti mengarahkan mereka untuk melakukan doa & ibadah dalam kegiatan, maupun dalam perlombaan tertentu.”

Melalui kegiatan pramuka, siswa dapat terlibat dalam kegiatan rohani seperti pengkajian agama, kajian Al-Quran, atau kegiatan keagamaan lainnya yang memperkuat nilai-nilai religius. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak N selaku pengajar pramuka MIS Romli Afifah Malang:

“Terdapat beberapa praktek yang kami lakukan untuk menguatkan peserta didik dalam karakter religius mereka, seperti mengkaji nilai-nilai agama dalam praktek kepramukaan dalam keseharian peserta didik.”

Senada dengan hal tersebut, bapak Q selaku pengajar pramuka MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Dalam beberapa kesempatan pada kegiatan pramuka kami lakukan mengaji bersama untuk memberikan mereka ketenangan, hal itu kami lakukan sebagai bagian dari persiapan perlombaan kepramukaan.”

Sedangkan menurut bapak L selaku pengajar pramuka MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Terkadang juga kami melakukan beberapa kegiatan membaca al-Qur’an yang diikuti oleh para siswa. Karena kita tahu anak-anak di umur dan jenjang tersebut akan sangat baik bagi perkembangan mereka kelak.”

Pembinaan secara partisipatif oleh seluruh pengajar dalam lingkungan madrasah merupakan kunci keberhasilan pendidikan karakter. Hal tersebut merupakan kewajiban seluruh komponen yang ada di madrasah, sekalipun itu wali murid, bahkan masyarakat. Pihak sekolah selalu melakukan koordinasi internal maupun eksternal. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Q selaku pengajar pramuka MIS Romli Afifah Malang:

“Sebagai lembaga Islam kami selalu bermusyawarah terkait hal bagaimana pendidikan karakter yang kami canangkan akan berjalan dengan baik dan maksimal, partisipasi menyeluruh akan kami libatkan seperti pengajar, wali murid dan masyarakat.

Memperkuat hal tersebut, bapak L selaku pengajar pramuka MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan karakter menjadi sebuah kewajiban bagi seluruh lembaga pendidikan Islam, namun untuk merealisasikan hal itu tidaklah mudah, oleh karenanya kita tidak bisa menyelesaikan hal itu secara individu, banyak aksi partisipatif oleh seluruh komponen yang ada dalam madrasah.”

Selanjutnya bapak N selaku pengajar pramuka MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Pendidikan karakter di madrasah adalah tanggung jawab bersama yang harus diemban bersama. Mereka adalah harapan masa depan agama dan bangsa yang kita tanam bersama, dan akan kita panen hasilnya di masa mendatang.”

Melalui program-program pendidikan lingkungan yang kami terapkan di kegiatan ekstrakurikuler MIS Romli Afifah Malang, aktifitas pramuka dapat mengajarkan anggotanya tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan praktik-praktik ramah lingkungan lainnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Q selaku pengajar pramuka MIS Romli Afifah Malang:

“Pada kegiatan pramuka kami selalu memberikan peserta didik nilai-nilai tentang kebersihan, seperti pembersihan area perkemahan sebelum dan setelah kegiatan pramuka dilaksanakan. Dengan kegiatan seperti itu maka peserta didik akan lebih terbiasa menjaga kebersihan dalam kesehariannya.”

Senada dengan hal tersebut, bapak L selaku pengajar pramuka MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan kebersihan lingkungan pada kegiatan pramuka merupakan salah satu nilai yang kami biasakan bagi peserta didik, karena membentuk kebiasaan baik itu pada hal terkecil dalam hidup kita.”

Sedangkan menurut bapak N selaku pengajar pramuka MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Kami selalu menyampaikan kepada mereka untuk menjaga kebersihan ketika dilaksanakannya kegiatan pramuka, kami menyadari bahwa lokasi kegiatan pramuka merupakan lokasi yang kita gunakan sementara dan harus meninggalkannya dengan bersih.”

Pada kegiatan pramuka MIS Romli Afifah Malang mengadakan permainan atau tantangan yang membutuhkan kerja sama tim, komunikasi yang baik, dan saling menghargai, untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama dan toleransi. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Q selaku pengajar pramuka MIS Romli Afifah Malang:

“Pada kegiatan tertentu kami memberikan beberapa permainan untuk memberikan waktu bermain bagi peserta didik, sehingga mereka tidak terbebani oleh pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler.”

Senada dengan hal itu, bapak L selaku pengajar pramuka MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Kami mengajak mereka untuk bermain permainan-permainan seperti tikus dan kucing, tangkai sapu ajaib, peta kehidupan dan permainan lainnya dengan tujuan agar mereka dapat berkerja sama dengan baik, lebih mengenal satu dengan yang lainnya.”

Adapun menurut bapak N selaku pengajar ekstrakurikuler pramuka MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Upaya kami untuk melatih kerjasama mereka melalui beberapa permainan-permainan yang kami berikan, selain itu juga permainan dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik setelah menerima materi terkait pramuka.”

b. Ekstrakurikuler Drum Band

Kegiatan ekstrakurikuler Drum Band di MIS Romli Afifah Malang dilaksanakan selain untuk menunjang mutu pendidikan juga berfungsi melatih peserta didik dalam berbagai aspek dan nilai yang kami junjung, sehingga dengan diadakannya program tersebut memberikan mereka dampak yang positif. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak R selaku guru MIS Romli Afifah Malang:

“Latihan drum band membutuhkan kesabaran dan ketekunan untuk menguasai teknik bermain dan mempersiapkan penampilan. Ini mencerminkan nilai-nilai religius seperti sabar dalam mencapai tujuan dan ketekunan dalam meningkatkan kualitas diri.”

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak R selaku guru program Drum Band MIS Romli Afifah Malang:

“Sebagai tim, anggota drum band belajar bekerja sama dan berharmoni dalam mencapai tujuan bersama. Ini sejalan dengan nilai-nilai religius tentang pentingnya kerjasama dalam komunitas dan menciptakan kedamaian.”

Sedangkan menurut Bapak L selaku guru program ekstrakurikuler Drum Band mengungkapkan bahwa:

“Disiplin dalam latihan dan penampilan serta tanggung jawab terhadap peralatan dan tugas-tugas masing-masing anggota mencerminkan nilai-nilai religius tentang pentingnya kedisiplinan dalam menjalani kehidupan dan bertanggung jawab atas amanah yang diberikan.”

Pelaksanaan kegiatan Drum Band MIS Romli Afifah Malang berupa persiapan dalam menghadapi kontes atau perlombaan yang diikuti. Hal ini dilakukan untuk memastikan seluruh peserta dan peralatan siap secara lahir dan batin. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak L selaku guru kegiatan Drum Band MIS Romli Afifah Malang:

“Persiapan yang kami lakukan berguna untuk memahami secara mendalam aturan dan persyaratan perlombaan. Ini termasuk batas waktu, format lomba, kriteria penilaian, dan segala persyaratan teknis yang harus dipenuhi.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu R selaku guru program ekstrakurikuler MIS Romli Afifah Malang:

“Persiapan yang efektif mencakup latihan intensif dan konsisten untuk mempertajam keterampilan yang diperlukan dalam perlombaan. Selain itu juga persiapan peralatan yang kami akan gunakan pada kompetisi yang sedang kami ikuti.”

c. Ekstrakurikuler Tahfidz

Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz MIS Romli Afifah Malang memastikan bahwa lingkungan pembelajaran harus kondisikan dengan baik. Hal tersebut dilakukan untuk menambah konsentrasi mereka dalam menghafal. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak L selaku guru program tahfidz MIS Romli Afifah Malang:

“Lingkungan belajar yang baik menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar Quran. Ini termasuk ruang yang tenang dan terbebas dari gangguan, yang memungkinkan siswa untuk fokus sepenuhnya pada hafalan dan pemahaman Al-Quran.”

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu R selaku guru Tahfidz MIS Romli Afifah Malang:

“Lingkungan yang positif dan suportif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan menghafal Quran. Hal ini dapat mencakup hadirnya dukungan emosional dari guru dan rekan-rekan sekelas yang saling mendukung dalam proses belajar.”

Sedangkan menurut Bapak Q selaku guru ekstrakurikuler Tahfidz mengungkapkan bahwa:

“Lingkungan yang aman dan terbuka penting untuk menciptakan rasa nyaman bagi siswa. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan belajar tanpa rasa takut atau kecemasan yang berlebihan.”

Pada pelaksanaan tahfidz MIS Romli Afifah Malang menerapkan beberapa metode yang mendorong motivasi dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan Tahfidz. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak H selaku guru ekstrakurikuler tahfidz MIS Romli Afifah Malang:

“Kami memberikan mereka reward/hadiah untuk memberikan motivasi ekstra kepada siswa, seringkali diberikan penghargaan atau insentif bagi mereka yang mencapai target hafalan tertentu atau menunjukkan kemajuan yang signifikan.”

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak F selaku guru tahfidz MIS Romli Afifah Malang:

“Reward dapat menjadi insentif yang kuat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal dan memahami Al-Quran. Misalnya, reward berupa pujian, sertifikat penghargaan, atau hadiah

materi dapat memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras dalam pencapaian hafalan dan pemahaman Quran.”

Sedangkan menurut Bapak S selaku guru Tahfidz MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Dengan memberikan reward secara konsisten ketika siswa menunjukkan perilaku positif, seperti konsistensi dalam hafalan atau peningkatan dalam tartil (cara membaca Quran dengan baik dan benar), reward dapat memperkuat perilaku tersebut. Ini membantu membentuk kebiasaan positif dalam proses belajar tahfidz.”

3. Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler MIS Romli Afifah Malang

a. Ekstrakurikuler Pramuka

Evaluasi di MIS Romli Afifah Malang dilakukan dengan melihat seberapa siapnya lembaga dalam menyelenggarakan program kepramukaan, seperti perencanaan, tujuan, dan sarana prasarana yang dimiliki sebagai penunjang karakter peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak N selaku pengajar program kegiatan ekstrakurikuler pramuka MIS Romli Afifah Malang:

“Lembaga selalu mempersiapkan perihal tujuan dan sarana prasarana yang kami miliki, sehingga tujuan dari pembentukan karakter di sekolah kami dapat terlaksana dengan baik. Sarana dan prasarana seperti masjid di lembaga kami sangat tersedia untuk melaksanakan program pembentukan karakter.”

Senada dengan hal tersebut bapak L selaku pengajar program kegiatan ekstrakurikuler MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi kami lakukan dengan memberdayakan sarana dan prasarana yang lembaga miliki. Seperti membersihkan masjid bagi

mereka yang melanggar ataupun terlambat pada kegiatan ekstrakurikuler yang kami adakan.”

Sedangkan menurut bapak Q selaku pengajar program kegiatan ekstrakurikuler MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Landasan dalam membentuk karakter di MIS Romli Afifah adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik yang unggul, dan membentuk kedisiplinan mereka. Sehingga apabila ada sesuatu yang menghambat maka akan kami selesaikan dengan sigap.”

Adapun evaluasi yang dilakukan dengan memberi masukan setiap dilaksanakannya kegiatan pramuka. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan pramuka pada pertemuan sebelumnya, sehingga peserta didik termonitor dan akan mendapatkan masukan selama kegiatan kepramukaan dilaksanakan. Sebagaimana bapak Q selaku pengajar program kegiatan ekstrakurikuler pramuka MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Kami selalu melakukan evaluasi berkala, seperti evaluasi yang dilakukan ketika kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, evaluasi dilaksanakan dengan memberikan beberapa penilaian dan teguran bagi peserta didik.”

Senada dengan pernyataan tersebut bapak Q selaku pengajar program ekstrakurikuler MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Pada usia yang relatif anak-anak, pelajar sekolah dasar selalu ingin bermain. Oleh karena hal itu kami selaku pengajar memberikan mereka teguran bagi mereka dengan cara yang lembut dan menjadikan kita seperti teman bermain mereka.”

Adapun menurut bapak L selaku pengajar program kegiatan ekstrakurikuler MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Biarpun mereka masih terkesan anak-anak, namun kita harus bertanggung jawab terhadap karakter mereka. Pembentukan moral,

sikap, dan kepribadian menjadi penting untuk kami tekankan bagi mereka.”

Evaluasi program ekstrakurikuler MIS Romli Afifah Malang dilakukan setiap tahunnya, hal itu sekaligus dengan diadakannya kegiatan perkemahan. Kegiatan perkemahan dengan mewajibkan anggota pramuka untuk mengikuti berbagai aktifitas dan peraturan didalamnya. Adapun aktifitas pada perkemahan memberikan pengalaman dan beberapa nilai-nilai yang mereka dapatkan, hal itu sebagai bekal mereka kelak setelah lulus dari lembaga ini. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Q selaku pengajar program ekstrakurikuler MIS Romli Afifah Malang:

“Evaluasi dilakukan juga ketika diadakannya perkemahan, karena dalam perkemahan kita dapat melihat seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam mengatur sikap, kedisiplinan dan tanggung jawab.”

Selanjutnya bapak L selaku pengajar program ekstrakurikuler MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Salah satu kegiatan tahunan di MIS Romli Afifah Malang yakni perkemahan, dengan kegiatan tersebut kami dapat memberikan peserta didik nilai-nilai yang menjadi kebutuhan karakter mereka. Karena dengan mengandalkan materi saja tidak cukup untuk membentuk karakter peserta didik.”

Adapun menurut bapak N selaku pengajar program ekstrakurikuler MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi yang kami berikan bagi peserta didik dari aktifitas perkemahan tersebut seperti kemandirian, kebersamaan, dan nilai karakter lainnya yang dibutuhkan mereka.”

b. Ekstrakurikuler Drum Band

Evaluasi kami lakukan dengan beberapa metode untuk menilai seberapa jauh dan memberikan keluasan penilaian pada program ekstrakurikuler drum

band. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak L selaku guru drum band MIS Romli Afifah Malang:

“Evaluasi teknik bermain adalah hal utama dalam drum band. Ini mencakup evaluasi keahlian memainkan instrumen drum dan perkusi secara teknis, seperti ketepatan tempo, teknik pukulan, kontrol dinamika, dan kehalusan peralihan antar bagian lagu.”

Sedangkan menurut Ibu R selaku guru ekstrakurikuler Drum Band MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi dilakukan dengan mencakup bagaimana setiap anggota berkontribusi dalam menciptakan suara harmonis dan seimbang secara keseluruhan. Ini melibatkan koordinasi dalam bermain bersama, sinkronisasi ritme, dan keselarasan dalam interpretasi musik.”

Adapun menurut Bapak F selaku guru program Drum Band MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi juga melibatkan dinamika sosial dan kerjasama antara anggota band. Hal ini mencakup komunikasi verbal dan non-verbal, dukungan antar anggota band, serta kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah atau konflik secara efektif.”

c. Ekstrakurikuler Tahfidz

Evaluasi Tahfidz dimulai dengan melihat seberapa jauh kemajuan yang didapat peserta didik selama kegiatan Tahfidz dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk melihat seberapa besar efektifitas yang didapat melalui program tersebut. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak E selaku guru Tahfidz MIS Romli Afifah Malang:

“Evaluasi utama dalam ekstrakurikuler tahfidz adalah kemajuan siswa dalam menghafal Al-Quran. Ini mencakup jumlah juz atau surah yang telah dihafal, tingkat keakuratan dalam hafalan, dan konsistensi dalam mempertahankan hafalan.”

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak R selaku guru ekstrakurikuler Tahfidz MIS Romli Afifah Malang:

“Evaluasi juga melibatkan pemahaman siswa terhadap makna ayat-ayat Quran yang mereka hafal serta kemampuan mereka dalam melafalkan ayat-ayat tersebut dengan tartil (cara membaca dengan baik dan benar).”

Sedangkan menurut Bapak T selaku guru Tahfidz MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Evaluasi mencakup tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti kehadiran dalam kelas tahfidz, keterlibatan dalam diskusi kelompok terkait Quran, dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler terkait lainnya.”

B. Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Siswa di MIS Romli Afifah Malang

a. Ekstrakurikuler Pramuka

Setelah dilakukannya kegiatan ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah Malang memberikan implikasi bagi peserta didik, salah satunya yakni karakter kedisiplinan. Dengan ikut sertanya peserta didik pada program ekstrakurikuler seperti pramuka, lingkungan yang terintegrasi pada kegiatan tersebut memberikan dampak yang baik seperti kedisiplinan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Q selaku pengajar program ekstrakurikuler MIS Romli Afifah Malang:

“Setelah memperhatikan beberapa karakter peserta didik sebelum dan sesudah dapat saya temukan beberapa perbedaan, salah satunya yakni meningkatnya kedisiplinan mereka ketika kegiatan sekolah dilaksanakan, hal itu dapat dilihat mereka yang selalu tepat waktu ketika pembelajaran di madrasah akan segera dimulai.”

Senada dengan hal itu, bapak Q selaku pengajar program ekstrakurikuler MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Peserta didik sangat senang dengan kegiatan kepramukaan, sehingga internalisasi nilai karakter diikuti dengan senang hati. Hal itu kemudian berdampak bagi mereka atas pembiasaan tersebut, sehingga peserta didik terbiasa berdisiplin dalam seluruh kegiatan yang mereka ikuti.”

Hal ini senada dengan L selaku peserta didik MIS Romli Afifah Malang:

“Saya sangat senang dengan berbagai kegiatan dan aktivitas pada program ekstrakurikuler yang ada di MIS Romli Afifah Malang. Selain menyenangkan, juga kegiatan tersebut dapat membiasakan kami dalam berdisiplin, baik itu di lingkungan sekolah maupun di rumah.”

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah Malang memberikan implikasi terbentuknya lingkungan Islami, hal tersebut terlihat dengan perubahan yang terjadi pada peserta didik. Perubahan tersebut seperti menumbuhkan sikap saling membantu, menjalin silaturahmi antar siswa maupun guru, dan sadar diri akan kesalahan yang mereka perbuat. Hal ini sebagaimana diungkapkan bapak Q selaku pengajar program ekstrakurikuler MIS Romli Afifah Malang:

“Setelah peserta didik mengikuti kegiatan program ekstrakurikuler terdapat beberapa perubahan seperti terbentuknya sikap saling membantu ketika temannya memiliki masalah, ketika temannya yang sulit memahami mata pelajaran tertentu, menjenguk temannya ketika tertimpa masalah seperti sakit.”

Senada dengan hal itu bapak L selaku pengajar program ekstrakurikuler MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“dengan diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah Malang memberikan kemudahan bagi kita dalam mengenalkan bagi mereka nilai-nilai agama Islam, oleh karena hal tersebut kebanyakan dari mereka suka bertingkah laku positif dalam segala hal, contoh terbiasa menyalami kami para guru, berkata sopan didepan guru, dan berkurangnya kenakalan mereka di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.”

b. Ekstrakurikuler Drum Band

Kegiatan ekstrakurikuler Drum Band memiliki banyak implikasi positif bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler drum band di MIS Romli Afifah Malang memiliki dampak baik terhadap peserta didik. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh bapak N selaku pelatih ekstrakurikuler drum band MIS Romli Afifah Malang:

“Dalam kegiatan drum band peserta didik diajarkan untuk berkerja sama dan berkoordinasi baik terhadap seluruh anggotanya. Ini memberikan mereka kemampuan untuk saling berkerja sama dan melatih kekompakan.”

Sedangkan menurut Bapak L selaku guru drum band MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Dengan di adakannya ekstrakurikuler drum band ini memberikan dampak komunikasi positif bagi peserta didik. Karena dengan ekstrakurikuler ini siswa akan berkomunikasi dengan lebih efektif, baik melalui isyarat non-verbal maupun komunikasi verbal.”

Adapun menurut Ibu T selaku guru drum band MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan Drum band memberikan peserta didik hal-hal positif yang berguna bagi mereka, seperti kekompakan, kebersamaan, dan masih banyak hal lagi. Hal itu kita latih terus menerus untuk memberikan nilai tambah bagi mereka.”

Pada kegiatan ekstrakurikuler drum band mereka bukan hanya diajarkan tentang materi saja, namun juga peran dalam berbagai kegiatan memberikan peserta didik nilai tambah, seperti pada kegiatan ekstrakurikuler drum band. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak L selaku guru drum band MIS Romli Afifah Malang:

“Peserta didik yang memiliki peran pemimpin pada kegiatan ekstrakurikuler drum band akan terbiasa belajar tentang tanggung jawab dan kepemimpinan.”

Sedangkan menurut Ibu H selaku guru ekstrakurikuler drum band MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Khususnya ketika mereka mengikuti beberapa pertunjukkan dan kompetisi, mereka akan kami dorong untuk terus yakin atas latihan mereka sebelumnya. Hal itu menunjukkan seberapa tinggi kepercayaan diri peserta didik.”

Adapun menurut Bapak J selaku guru drum band MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Pada kegiatan ekstrakurikuler drum band kami selalu mengajarkan mereka untuk selalu datang tepat waktu, oleh karena hal tersebut mereka terbiasa untuk datang lebih awal sebelum waktu yang ditetapkan telah tiba.”

c. Ekstrakurikuler Tahfidz

Kegiatan tahfidz memiliki implikasi positif bagi peserta didik, seperti aspek pengembangan spiritual dan keagamaan mereka. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak L selaku guru tahfiz MIS Romli Afifah Malang:

“Dengan diadakannya kegiatan tahfiz tersebut, peserta didik akan menghafal Al-Qur’an, dengan menghafal membuat peserta didik lebih dekat dengan kitab sucinya, dan akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.”

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak J selaku guru program tahfidz MIS Romli Afifah Malang:

“Program tahfiz memberikan dampak baik bagi peserta didik, karena dengan adanya kegiatan ini dapat memperkuat iman dan taqwa siswa, serta membantu mereka menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.”

Sedangkan menurut Ibu N selaku guru tahfidz MIS Romli Afifah Malang mengungkapkan bahwa:

“Dengan diadakannya program ini, peserta didik lebih mendalami makna atas ayat-ayat yang dihafal, oleh karena hal itu mereka merasakan dampak spiritual dari pesan-pesan Al-Qur’an.”

BAB V

PEMBAHASAN

A. Rancangan dan evaluasi penanaman nilai karakter religius pada siswa di MIS Romli Afifah Malang

Rancangan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah merupakan upaya dalam membentuk karakter religius siswa di MIS Romli Afifah Malang. Ditemukan dalam penelitian ini bahwasanya rancangan dan evaluasi penanaman nilai karakter religius di MIS Romli Afifah mencakup 3 kegiatan yaitu: penanaman nilai karakter religius melalui kegiatan kepramukaan, drum band, dan tahfidz Qur'an.

1) Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan pramuka memberikan 3 nilai karakter religius yaitu nilai kepemimpinan, kejujuran, dan kedisiplinan. Dalam menanamkan nilai karakter religius ditemukan dalam penelitian ini bahwasanya rancangan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka melalui beberapa tahap yaitu: 1) perumusan visi dan misi, 2) pembentukan program kepramukaan yang mengacu pada ajaran agama islam, praktik ibadah, moralitas, etika dan nilai spritual, 3) menentukan metode pembelajaran seperti metode partisipatif. Contoh kegiatan siswa yang dapat meningkatkan karakter religius dalam kegiatan pramuka yaitu melaksanakan shalat dan ibadah baik saat latihan maupun kemah, kegiatan bakti sosial, baris-berbaris, pionering, dan perkemahan. Kegiatan tersebut diberikan secara berkala dan siswa-siswi memiliki peran aktif dalam kegiatan tersebut. Ditemukan dalam penelitian ini, bahwa rancangan yang dibuat oleh MIS Romli Afifah terkait ekstrakurikuler pramuka dapat memberikan dampak yang positif, seperti terciptanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sesuai dengan visi misi madrasah, siswa-siswi MIS Romli Afifah memiliki 3 nilai karakter religius yaitu kepemimpinan yang diterapkan melalui adanya sistem beregu, kejujuran yang diterapkan melalui permainan edukatif dan tugas yang diberikan, kedisiplinan yang diterapkan melalui tepat waktu

dalam kegiatan dan kelengkapan seragam, serta penerapan metode partisipatif membuat siswa menjadi berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan.

Ekstrakurikuler pramuka termasuk dalam teori belajar konstruktivisme, yang menekankan pembelajaran aktif di mana siswa membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman mereka sendiri. Ekstrakurikuler pramuka juga termasuk dalam teori belajar sosial yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengamatan dan peniruan di mana pembina pramuka memiliki peran penting sebagai model bagi anggota pramukanya. Selain itu, menurut teori belajar konstruktivisme dan sosial bahwa pengetahuan siswa dapat dibangun melalui pengalaman yang terlihat pada perilaku yang berkarakter dan untuk mendapatkan itu dapat melalui ekstrakurikuler pramuka.⁴³

Ditemukan juga dalam penelitian ini, dalam proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka MIS Romli Afifah mengadakan evaluasi secara berkala. Evaluasi yang dilakukan untuk memaksimalkan program yang sudah dirancang. Dalam proses evaluasi MIS Romli Afifah melibatkan banyak pihak yaitu: peserta didik, orang tua, dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler ke pramukaan.

Menurut Handoko T Hani⁴⁴, Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk meningkatkan proses belajar dan membentuk kepribadian peserta didik. Diharapkan bahwa peserta didik akan memiliki kapasitas untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, dan berani dalam menyampaikan ide-ide mereka. Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan di sekolah yang dirancang untuk memberi siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata⁴⁵. Selain itu, Hasil penelitian Solechan menjelaskan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka memberikan kontribusi pada peserta didik dalam membentuk nilai kebaikan, nilai keindahan, dan kemanfaatan⁴⁶.

⁴³Safitri, Iga. *Analisis Ekstrakurikuler Pramuka sebagai Konstruksi Dasar Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang*. Skripsi UNNES, 2019.

⁴⁴ Handoko T Hani, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: BPFE, 2016).

⁴⁵ Dewi Widiana Rahayu, "Internalisasi Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah," *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 12.22 (2016) <<https://doi.org/https://doi.org/10.36456/bp.vol12.no22.a618>>.

⁴⁶ Solechan, S., & Fatmawati, E. Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan *Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), (2021) 73-86⁶. ⁹ <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.230>

2) Ekstrakurikuler Drum Band

Anak usia dini yaitu masa yang paling dasar dalam perkembangan anak, di mana adanya pemberian dasar terkait aspek perkembangan, baik kemampuan bahasa, sosial emosional, fisik, konsep diri, agama, dan seni.⁴⁷

Ditemukan dalam penelitian ini, dalam merancang kegiatan ekstrakurikuler Drum band dalam membentuk nilai-nilai religius MIS Romli Afifah melakukan beberapa tahap yaitu: mengadakan penjadwalan dan pengaturan waktu, adanya sholat berjamaah setiap latihan. Dalam penjadwalan MIS Romli Afifah menetapkan agenda yang jelas disetiap latihan yang diberikan seperti pemilihan lagu yang diajarkan dan pengawasan pembina saat melakukan sholat berjamaah.

Selain itu, dalam menanamkan nilai karakter religius MIS Romli Afifah menetapkan kedisiplinan siswa sebagai acuan dalam membentuk kepribadian siswa. ditemukan juga rancangan kegiatan Drum band adanya penentuan skstruktur organisasi seperti: Penanggung jawab Drum Major, Pemimpin seksi, dan koordinator umum. Dengan ini kegiatan ekstrakurikuler Drum band dapat berjalan dengan baik. Adanya penentuan organisasi tersebut merupakan upaya MIS Romli Afifah dalam mendidik siswa untuk memberikan tanggung jawab dan amanah sehingga dalam jiwa siswa tumbuh karakter religius.

Ditemukan juga dalam penelitian ini terdapat 3 Proses Evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler Drum band yaitu: evaluasi pada proses latihan, evaluasi setelah latihan dan evaluasi semesteran. Menurut Arsy Istiana⁴⁸ kegiatan ekstrakurikuler Drumband dapat meningkatkan karakter religius siswa seperti: disiplin waktu, disiplin mentaati aturan, dan juga disiplin sikap.

⁴⁷ Ariyanti, T. The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (2016) 8(1), 50–58. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>

⁴⁸ Arsy Istiana Joko Pamungkas, *Implementasi Nilai Karakter Disiplin pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband*, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print) Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5863-5671.

Sejalan dengan ini, menurut Restu Rakhmansyah⁴⁹ Kegiatan ekstrakurikuler drum band yaitu salah satu kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan karakter yang dimiliki oleh siswa. Hal ini juga disebabkan aktivitas drum band memiliki banyak manfaat seperti dapat mengembangkan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa, meningkat kepercayaan diri siswa, dan bisa meningkatkan kemampuan minat dan bakat siswa. Selain itu, macam-macam karakter yang didapat oleh siswa setelah mengikuti ekstrakurikuler drum band, yaitu disiplin, tanggung jawab, kerjasama, mandiri, kerja keras, tidak mudah menyerah, jujur, kreatif, dan toleransi. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler drum band tidak hanya meningkatkan kecerdasan musikal tetapi juga membentuk karakter siswa.⁵⁰ Ekstrakurikuler drum band juga dapat menjaga keseimbangan otak kiri dan kanan siswa, sehingga kemampuan motorik dan kemampuan berpikir yang dimiliki dapat pada saat pembelajaran dan perkembangan mental.⁵¹

3) Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an

Kegiatan ekstrakurikuler yaitu menghafal Al-qur'an dapat diartikan sebagai bentuk pengenalan dan edukasi kepada siswa terkait Al-qur'an dan pentingnya Al-qur'an sebagai pedoman hidup serta meningkatkan karakter religius.⁵²

Ditemukan dalam penelitian ini, rancangan ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an meliputi beberapa tahap yaitu: 1) penentuan metode pembelajaran, 2) penyaringan peserta didik sesuai dengan tingkatan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Qur'an dilaksanakan setiap senin sampai kamis pada pagi hari dan bertempat di kelas yang telah ditentukan oleh sekolah. Rancangan tersebut memberikan dampak positif terutama terkait pembentukan karakter religius siswa, seperti siswa menjadi rutin dalam membaca Al-qur'an sehingga mengaji menjadi sebuah pembiasaan siswa dan termasuk dalam ibadah.

⁴⁹ Restu Rakhmansyah, *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drum Band Di Sd Negeri Tanjungtirto 1 Berbah Sleman*. Jurnal Obma (2023).

⁵⁰ Nur Laili & Zudan Rosyidi, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband Terhadap Kecerdasan Musikal Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11.1 (2024), 73-82 <<https://doi.org/10.24252/auladuna.v11i1a8.2024>>.

⁵¹ Ahmad Afandi, "Peran Ekstra Drumband dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Anak TK/PAUD", *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(4) (2021), 153-156 <<https://doi.org/10.58737/jpled.v1i4.26>>

⁵² Husna, Fatimatul. *Pengaruh program Tahfidz Al-qur'an terhadap hasil belajar Qur'an Hadis di MTs NU AL Hidayah*. Skripsi IAIN Kudus, 2019.

Hal ini sesuai dengan penelitian Alfian Absor Mukmin bahwa kegiatan tahfidz Qur'an dapat membentuk karakter religius siswa seperti siswa menjadi rutin mengikuti sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an serta mendorong siswa untuk berperilaku sopan kepada guru dan sesama teman.⁵³ Sedangkan pada proses evaluasi pada ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an MIS Romli Afifah mengadakan monitoring disetiap kegiatan secara berkala yaitu pada proses penghafalan Al-Qur'an seperti: Mengukur hafalan Surah, Tartil, pemahaman ayat. Selain itu, adanya evaluasi pada metode pembelajaran yang digunakan seperti: penggunaan metode yang efektif, penyesuaian metode. Pada proses monitoring di evaluasi diharapkan guru dapat memberikan umpan balik bagi program Tahfidz kedepannya, seperti penyesuaian kurikulum, perbaikan metode pengajaran, penambahan sumber daya dan kualitas program.

Sejalan dengan ini menurut, Mufidah Auliyah & Khaulah Al Batull, Tahfidz Al-qur'an yaitu suatu program yang mempunyai nilai-nilai karakter, seperti religius, disiplin, sopan, santun, jujur, tanggung jawab, mandiri, dan kerja keras. (2) Aktivitas yang ada pada program Tahfidz Al-qur'an yaitu setoran hafalan Al-qur'an yang dilaksanakan hanya sekali dalam seminggu (3) Upaya yang dilaksanakan guru pada siswa terkait pemahaman Al-qur'an terdiri dari pengenalan nilai-nilai Al-qur'an, meneladani Al- qur'an dan Sunnah, pembiasaan praktik ibadah, kegiatan amal, dan pembinaan etika serta akhlak.⁵⁴

⁵³ Alfian Absor Mukmin, M.Rizqi Amaluddin, Nurmahmudi Ismail. "Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumulih". *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 9.3 (2023), 1387-1396 <https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.546>

⁵⁴ Mufidah Auliyah, Yulfa Natsir, Khaulah Al Batull, *Penanaman karakter Qur'ani Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Peserta didik MAN 2 Soppeng*, International Conference on Actual Islamic Studie International Conference on Actual Islamic Studies: Vol. 2, No. 1, (2023), e-ISSN: 2980-7925

B. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan nilai karakter siswa di MIS Romli Afifah Malang

Kesuksesan kegiatan Ekstrakurikuler dalam meningkatkan nilai karakter siswa di MIS Romli Afifah tidak terlepas dari rancangan dan evaluasi yang yang dikembangkan di Madrasah. Adapun implikasi kegiatan ekstrakurikuler pada program ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diadakan di madrasah dan jenjang pendidikan lainnya. Ditemukan dalam penelitian ini, dalam menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk mengembangkan karakter religius, tidak hanya menilai aspek emosional dan pengetahuan saja, tetapi juga aspek sikap dan pengetahuan. Selain itu, implikasi dari kegiatan pramuka dapat membentuk nilai jujur, mandiri, dan bertanggung jawab, seperti: membiasakan, dan memberikan arahan secara berulang-ulang.

Nilai kejujuran di MIS Romli Afifah terbentuk dari adanya pembiasaan yang dilakukan selama latihan pramuka maupun persami. Permainan edukatif dan tugas yang diberikan merupakan contoh bentuk untuk melatih kejujuran pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MIS Romli Afifah. Sementara nilai kedisiplinan, terbentuk dari adanya aturan untuk tepat waktu dan kelengkapan seragam dan atributnya. Pembina pramuka akan memberi hukuman bagi siswa yang datang terlambat dan tidak menggunakan atribut dengan lengkap agar siswa terbiasa disiplin dengan selalu menaati peraturan yang ada. Nilai kepemimpinan terbentuk saat siswa memimim regunya dengan siswa terbiasa memimpin teman-temannya maka siswa akan terbiasa untuk bertanggung jawab untuk menjadi seorang pemimpin. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Beni Hendra bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramukan dapat membentuk karakter religius seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab atau adanya sifat kepemimpinan.⁵⁵

⁵⁵ Hendra, B., Amirul Mukminin, & Akhmad Habibi. "Strategi Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa". *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. 8.1. (2023). 11-19. <10.26740/jdmp.v8n1.p11-19>

Ditemukan juga dalam penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif pada rohani siswa seperti adanya kegiatan pengkajian agama, kajian Al-Quran, atau kegiatan keagamaan lainnya yang memperkuat nilai-nilai religius.

Selain itu ditemukan juga, ekstrakurikuler pramuka memberikan nilai-nilai religius seperti nilai kebersihan, nilai kesadaran, nilai saling menghargai, kerja sama, dan toleransi.

Sejalan dengan ini, menurut Novri Gazali,⁵⁶ Karakter religius, jujur, rasa ingin tahu, kerja keras, kreatif, mandiri, disiplin, demokratis, toleransi, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, bersahabat, gemar membaca, komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab, dan peduli lingkungan. Aktivitas ini mempunyai banyak keuntungan bagi siswa, seperti dapat membentuk karakter siswa, menjadikan siswa yang saling menghargai antar sesama, menguatkan mental dan moral siswa.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan nilai aspek tertentu sesuai dengan kebutuhan hidup atau kebutuhan di lingkungan sekitarnya. Tujuan dari adanya penyesuaian antara proses penanaman nilai kepribadian dengan kebutuhan peserta didik, yaitu agar nilai-nilai yang dapat ditanamkan pada siswa adalah internalisasi yang benar, terutama dalam pemilihan atau penggunaan metode kepramukaan.⁵⁷

⁵⁶ Novri Gazali, Romi Cendra, Oki Candra, Leni Apriani, Idawati, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka*, Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.3, No.2, Agustus 2019 Hal 201–210 ISSN 2528-4967(print) dan ISSN 2548-219X(online)

⁵⁷ Fathor Rozi & Uswatun Hasanah, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; *Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren*, Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan Volume3, Nomor1, Februari 2021; 110-126.

2. Ekstrakurikuler Drum-band

Kegiatan ekstrakurikuler Drum Band memiliki banyak implikasi positif bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler drum band di MIS Romli Afifah Malang memiliki dampak baik terhadap peserta didik.

Ditemukan dalam penelitian ini, adapun implikasi kegiatan drumband dalam meningkatkan nilai karakter religius adalah terdapatnya nilai kerja sama, komunikatif non verbal dan verbal. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah memberikan implikasi terhadap siswa dalam membentuk nilai tanggung jawab dan kepemimpinan. Selain itu, ditemukan juga dalam penelitian ini, implikasi kegiatan Drumband berdampak pada nilai kepercayaan diri siswa. Ekstrakurikuler Drumband juga memberikan implikasi yaitu nilai kedisiplinan dan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gita Safitri bahwa ekstrakurikuler drumband di sekolah dasar dapat membentuk nilai tanggung jawab, disiplin, pembiasaan untuk selalu toleransi.⁵⁸

Sejalan dengan ini, hasil penelitian *Lutfiatuz Zahroh* menjelaskan Kegiatan Drumband mempunyai pengaruh dalam hal kepedulian anak, seperti sikap peduli, toleransi, dan tenggang rasa. Kemampuan kerja sama dan rasa peduli pada saat pelaksanaan kegiatan drumband perlu untuk terus dibangun supaya siswa bisa mendapatkan keberhasilan.⁵⁹

3. Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an

Kegiatan tahfidz di MIS Romli Afifah memiliki implikasi positif bagi peserta didik, seperti aspek pengembangan spiritual dan keagamaan mereka. Ditemukan dalam penelitian ini, program Tahfidz di MIS Romli Afifah memberikan dampak positif dalam membangun karakter religius siswa yang berdampak pada iman dan ketaqwaan siswa serta membantu mereka dalam menjalankan ajaran agama dan kehidupan sehari-hari, seperti siswa menjadi

⁵⁸ Ni Luh Gita Safitri, IMade Alit Mariana, & IMade Wirahadi Kusuma. "Membangun Karakter Melalui Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 1 Legian". *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1.1 (2021), 20-30.

⁵⁹ Lutfiatuz Zahroh, Pengaruh Kegiatan Drumband Terhadap Aspek Nilai Agama Dan Moral pada Anak Usia 5 -6 Tahun Di Ra Islamiyah Kuniran, *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4 nomor II, edisi Juli -Desember 2019.

rutin dalam membaca Al-qur'an sehingga mengaji menjadi sebuah pembiasaan siswa dan termasuk dalam ibadah. Hal ini sesuai dengan penelitian Alfian Absor Mukmin bahwa kegiatan tahfidz Qur'an dapat membentuk karakter religius siswa seperti siswa menjadi rutin mengikuti sholat berjamaah dan membaca Al-Qur'an serta mendorong siswa untuk berperilaku sopan kepada guru dan sesama teman.⁶⁰

Sejalan dengan ini, hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Nilai religius dari hubungan manusia dengan tuhan, saat siswa membaca dan menghafal Al Qur'an, sedangkan nilai religius saat hubungan dengan sesama manusia yaitu berperilaku sopan santun, tawadhu dan hormat, guna menjaga hafalan dan menerapkan apa yang telah di pahami dalam Al-Qur'an.⁶¹

⁶⁰ Alfian Absor Mukmin, M.Rizqi Amaluddin, Nurmahmudi Ismail. "Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumulih". *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 9.3 (2023), 1387-1396 <https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.546>

⁶¹ Agus Miftakus Surur, Eka Septiarini, Ayu Yulia Trianawati, *Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Man Kediri 1 Kota Kediri Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, No. 1, Juni 2018

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Rancangan dan Evaluasi penanaman nilai Religius Melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan Pramuka, Drum-band, dan Tahfidz Qur'an. Dalam kegiatan pramuka terdapat nilai-nilai yang dapat ditanamkan oleh siswa yaitu: kepemimpinan, kejujuran, dan kedisiplinan. Adapun pada kegiatan Drumband terdapat beberapa nilai yang ditanamkan kepada siswa di MIS Romli Afifah yaitu: nilai kedisiplinan, kemandirian dan tanggung jawab. Sedangkan pada kegiatan Tahfidz Qur'an terdapat beberapa nilai yang ditanamkan pada siswa yaitu: nilai keimanan dan ketaqwaan. Sedangkan pada proses evaluasi terdapat beberapa cara mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan pramuka proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka MIS Romli Afifah mengadakan evaluasi secara berkala. Evaluasi yang dilakukan untuk memaksimalkan program yang sudah dirancang. Dalam proses evaluasi MIS Romli Afifah melibatkan banyak pihak yaitu: peserta didik, orang tua, dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler ke pramukaan. Sedangkan pada kegiatan Drum-band terdapat 3 Proses Evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler Drum band yaitu: Evaluasi pada proses latihan, evaluasi setelah latihan dan evaluasi semesteran. Adapun kegiatan Tahfidz Qur'an adanya evaluasi pada metode pembelajaran yang digunakan seperti: penggunaan metode yang efektif, penyesuaian metode.
2. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan nilai karakter siswa di MIS Romli Afifah Malang meliputi beberapa hal. Pada kegiatan pramuka ekstrakurikuler pramuka memberikan nilai-nilai religius seperti nilai kebersihan, nilai kesadaran, nilai saling menghargai, kerja sama, dan toleransi. Sedangkan kegiatan Drum-band terdapatnya nilai kerja sama, komunikatif non verbal dan verbal, nilai kepemimpinan, dan nilai pembiasaan untuk selalu bertanggung jawab dan saling menghargai satu

sama lain. Adapun kegiatan Tahfidz Qur'an terdapatnya perubahan dan pengembangan pada aspek spiritual dan keagamaan siswa terutama terkait ibadah dan pembiasaan untuk selalu mematuhi perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas, peneliti memiliki beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan MIS Romli Afifah Malang selaku pengambil keputusan dalam suatu lembaga agar terus memperhatikan kebutuhan pada program ekstrakurikule yang diterapkan, khususnya dalam sarana dan prasarana.
2. Peneliti menyadari betapa terbatasnya penelitian ini, sehingga ada beberapa keterbatasan penelitian ini dapat dijadikan saran bagi penelitian selanjutnya untuk bisa mengembangkan kekurangan pada penelitian ini. Adapun beberapa keterbatasan pada penelitian ini antara lain:
 - a. Penelitian ini fokus pada program ekstrakurikuler, peneliti selanjutnya dapat mengembangkannya pada jangkauan yang lebih luas dalam lembaga pendidikan.
 - b. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, adapun peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain untuk menemukan beberapa temuan yang unik dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Miftakus Surur, Eka Septiarini, Ayu Yulia Trianawati. (2018) Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswadi Man Kediri 1 Kota Kediri Melaluiekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1).
- Arsy I & Joko Pamungkas. (2023). Implementasi Nilai Karakter Disiplin pada Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(5), 2356-1327.
- Ariyanti, T. (2016). The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>.
- Abidin, A. Mustika. (2016). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–96 <<https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–23.
- Ambarjaya, Beni. (2013) *Psikologi Pendidikan & Pengajaran Teori dan Praktek*. Bandung: Caps Publisher.
- Ardy, Novan. (2012) *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Aswat, Hijrawatil, Mitra Kasiih La Ode Onde, Fitriani, Eka Rosmitha Sari, dan Muliati. (2021). Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), <<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index%0A>>
- Awaliyani M & Mulyadi. (2021). Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *Jurnal ZAHRA: Research and Tought*

- Elementary School Of Islam Journal*, 2(1), 55–72.
- Basri et al. (2023). Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1521-1534 <DOI: 10.30868/ei.v12i02.4269 >.
- Dewi W. (2016) Internalisasi Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 12(22) <<https://doi.org/https://doi.org/10.36456/bp.vol12.no22.a618>>.
- Fahham, Muchaddam, *Character Education in Islamic Boarding School* (Aspirasi, 2013)
- Fathor Rozi & Uswatun Hasanah. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter; Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pesantren. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 110-126.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2022)
- Habuddin, Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2003)
- Hadi, Warsito (2020). Internalisasi Nilai-nilai Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMP Negeri 47 Surabaya. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 10(2), 189–208 <<https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.2.189-208>>
- Hendra, B., Amirul Mukminin, & Akhmad Habibi. (2023). Strategi Pembina Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 8(1), 11-19. <10.26740/jdmp.v8n1.p11-19>
- Husna, Fatimatul. *Pengaruh program Tahfidz Al-qur'an terhadap hasil belajar Qur'an Hadis di MTs NU AL Hidayah*. Skripsi IAIN Kudus, 2019.
- Joharsah, Joharsah, dan Muhlizar Muhlizar. (2023). Pembinaan Karakter Mental dalam

- Nilai Religius Eks Pengguna Narkotika untuk Mempercepat Proses Penyembuhan di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi. *Wahana Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7 <<https://doi.org/10.56211/wahana.v2i1.236>>
- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–39 <<https://doi.org/10.21093/di.v14i2.15>>
- Kurniawan, Mochamad Azis, A.Y. Soegeng Ysh, dan Filia Prima Artharina, (2021). Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Jambean 01 Pati. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 197–204
- Lestari, I. & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1(2). 101-109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>.
- Lubis, K. (2022). Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 894-901 <<https://jbasic.org/index.php/basicedu> >.
- Lutfiatuz Zahroh, (2019) Pengaruh Kegiatan Drumband Terhadap Aspek Nilai Agama Dan Moral pada Anak Usia 5 -6 Tahun Di Ra Islamiyah Kuniran. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2).
- Mufidah Auliyah, Yulfa Natsir, Khaulah Al Batull, (2023) Penanaman karakter Qur'ani Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Peserta didik MAN 2 Soppeng. *International Conference on Actual Islamic Studie International Conference on Actual Islamic Studies*, 2(1), 2980-7925.
- Masruroh, F. (2017). Mengembangkan Karakter Anak Sejak Dini Berdasarkan Prinsip Pendidikan Karakter. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 2(1), 9-19. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v2i1.517>
- Lickona, Thomas. (1991) *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Rresponsibility*. New York: Bantam Book.

- Lincoln, dan Egon, *Naturalistic Inquiry* (Newburk Park, 1985)
- Malik, Al-Imam, *Muwatta' Malik*, Juz 5, 1989
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter : Perspektif Teoritis dan Gagasan Praktis*, 2019
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Mustari, Muhammad, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Ni Luh Gita Safitri, I Made Alit Mariana, & I Made Wirahadi Kusuma. (2021) Membangun Karakter Melalui Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri 1 Legian. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 20-30.
- Novri Gazali, Romi Cendra, Oki Candra, Leni Apriani, Idawati. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka, *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 3(2), 201-210.
- Nurhadi, M., *Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'ani*, Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015
- Pridayanti, Enok Anggi, Ani Nurani Andrasari, dan Yeni Dwi Kurino. (2022) Urgensi Penguatan Nilai-Nilai Religius Terhadap Karakter Anak Sd. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 40–47.
- Qodry Aziziy, Ahmad, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003)
- Quraish Shihab, Muhammad, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996)
- Risnawati, *Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa* (Makasar, 2019)
- Rohmah, U. (2018) "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD). *AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK*, 4(1), 85–102.
<<https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-06>>

- Restu R. (2023). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Drum Band di SD Negeri Tanjungtirto 1 Berbah Sleman. *Jurnal Obma*
- Safitri, Iga. *Analisis Ekstrakurikuler Pramuka sebagai Konstruksi Dasar Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa SDN Karangasem 03 Kabupaten Batang*. Skripsi UNNES, 2019.
- Sahlan, A, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010)
- Sajadi, D. (2019) . Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Tahdzib Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 16–34
<<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>>
- Sapury, Rafy, *Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)
- Shaleh Anwar & Shabri. Tanggung Jawab Pendidikan dalam Perspektif Psikologi Agama. *Psymphatic*, 1(1), 11-21.
<<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/article/download/463/471>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sulistiyowati, Endah, *Implementasi Kurikulum Pendidikan karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012)
- Supiana, Heris Hermawan, dan Anisa Wahyuni. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 193–208.
<<https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>>
- Solechan, S., & Fatmawati, E. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP PGRI Jogoroto – Jombang. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 73-86.

<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.230>

T Hani, Handoko, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: BPFE, 2016)

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2009)

Waroh, Mu'arifatul, Kustiana Arisanti, dan Herwati Herwati. (2023). Penguatan Nilai – Nilai Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah. *Journal TA 'LIMUNA*, 12(1), 70 <<https://doi.org/10.32478/talimuna.v12i1.1433>>

Widiana, R & Dewi. (2016). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 12(22) <<https://doi.org/https://doi.org/10.36456/bp.vol12.no22.a618>>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sertifikat Plagiasi



 **KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/11/2024

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Renaldi Bagus Wijayanto
NIM : 18140122
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Tulis : Implementasi Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler di MIS Romli Afifah Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

  Malang, 13 November 2024
Benny Afwadzi

Lampiran 2. Dokumentasi







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Renaldi Bagus Wijayanto
NIM : 18140122
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 3 Juni 2000
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2018
Alamat : Jln. Klengkeng Rt 01 Rw 02 Tambak Asri Tajinan Malang
No HP : 085850107645
E- Mail : renaldbagus03@gmail.com
Riwayat Pendidikan : TK Romli Afifah
MI Romli Afifah
MTsN Malang 3
MAN 1 Malang